



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan penting yang menyangkut kemajuan dan masa depan bangsa, tanpa pendidikan yang baik, mustahil suatu bangsa bisa maju dan bersaing dalam berbagai macam tantangan didunia ini. Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional bab II pasal 3 disebutkan bahwa “ Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional”. Salah satu tujuan pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan bakat dan kemampuan individual, serta potensi kejiwaan anak dapat diaktualisasikan secara sempurna.

Dengan adanya pendidikan, anak dapat mengaktualisasikan bakat dan minatnya dalam pendidikan yang akan mencerminkan karakter dirinya. Sehingga pendidikan bisa menghasilkan anak-anak yang berbudi pekerti yang baik serta dapat meraih prestasi yang lebih tinggi. Dengan kata lain pendidikan yang baik akan menghasilkan kualitas peserta didik atau anak-anak yang baik dan berprestasi.

Pengawas sekolah sebagai salah satu pengembang pendidikan bertanggungjawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran disekolah. Sebagai pengembang peningkatan kualitas pendidikan dan pengajaran disekolah tidaklah mudah sebagaimana diamanahkan PERMENDIKNAS No. 12 tahun 2007 tentang standar pengawas sekolah maka pengawas berkewajiban

melaksanakan kepengawasan sesuai dengan peraturan-peraturan tersebut, khususnya layanan supervisi sebagai salah satu kompetensinya, dalam rangka mengembangkan kerjasama antar personal agar secara serempak seluruhnya bergerak kearah pencapaian tujuan melalui kesediaan melaksanakan tugas masing-masing secara efisien dan efektif.

Pengawas sekolah perlu memiliki sifat kepemimpinan atau kecakapan memandu agar sekolah binaan yang dipandu dapat berjalan dengan lancar. Kelancaran jalannya pendidikan itu dapat dicapai dengan baik berkat adanya kegembiraan bekerja dalam kehidupan sebuah sekolah. Pengawas sekolah harus memiliki kesanggupan atau kecakapan selaku pengembang atau pemandu pendidikan dalam mewujudkan pemberdayagunaan setiap personil secara tepat dan dapat melaksanakan tugasnya secara maksimal untuk memperoleh hasil dan pencapaian tujuan dalam sekolah tersebut. Sebagai pengembang pendidikan pengawas sekolah mempunyai peranan yang besar dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah.<sup>1</sup>

Tenaga pengawas TK/SD, SMP, SMA dan SMK merupakan tenaga kependidikan yang peranannya sangat penting dalam membina kemampuan profesional guru. Pengawas sekolah berfungsi sebagai supervisor baik supervisor akademik maupun supervisor manajerial. Sebagai supervisor akademik, pengawas sekolah berkewajiban untuk membantu kemampuan profesional guru agar guru dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran. Peranan pengawas hendaknya

---

<sup>1</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan supervisi pendidikan*, Bandung: Remaja Karya, 2011, h. 57

menjadi konsultan pendidikan yang senantiasa menjadi pendamping bagi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Diharapkan dengan bantuan supervisi pengawas, hasil dari pelaksanaan proses pembelajaran akan lebih baik dan bermutu. Tentang hubungan antara supervisi pengawas dengan guru seperti tersebut dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20/2003, Pasal 30, mengatakan hubungan antara peran supervisi pengawas adalah dalam upaya mencetak kualitas output yang lebih baik.

Dalam proses pendidikan, pengawasan atau supervisi merupakan bagian tidak terpisahkan dalam upaya peningkatan prestasi belajar dan mutu sekolah. Pengawasan atau supervisi pendidikan tidak lain dari usaha memberikan layanan kepada stakeholder 3 pendidikan, terutama kepada guru-guru, baik secara individu maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Memperjelas hakikat pengawasan pendidikan pada hakikat substansinya. Substansi hakikat pengawasan yang dimaksud menunjuk pada segenap upaya bantuan supervisor kepada stakeholder pendidikan terutama guru yang ditujukan pada perbaikan-perbaikan dan pembinaan aspek pembelajaran. Bantuan yang diberikan kepada guru harus berdasarkan penelitian atau pengamatan yang cermat dan penilaian yang objektif serta mendalam dengan acuan perencanaan program pembelajaran yang telah dibuat. Proses bantuan yang diorientasikan pada upaya peningkatan kualitas proses dan hasil belajar itu penting, sehingga bantuan yang

diberikan benar-benar tepat sasaran. Jadi bantuan yang diberikan itu harus mampu memperbaiki dan mengembangkan situasi belajar mengajar.



Untuk melihat, menilai dan membina agar guru melaksanakan tugas dan fungsinya dengan maksimal, maka perlu dilaksanakannya pengawasan pendidikan yang efektif. Ruang lingkup pengawasan pendidikan meliputi kegiatan yang bertujuan untuk mengidentifikasi, memantau, menilai dan melakukan diagnosa terhadap apa yang terjadi dalam proses pendidikan mulai dari lingkup sekolah (*mikro*) sampai lingkup nasional (*makro*)

Mulai dari TK/SD, SMP, SMA dan SMK oleh pemerintah telah menugaskan pengawas untuk mensupervisi guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Penugasan tersebut dimaksudkan untuk membantu guru di mana ada kesulitan dalam pembelajaran. Tentunya harapan dari kegiatan supervisi pengawas tersebut di antaranya adalah untuk meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru dalam mengajar.

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, esensi supervisi akademik itu samasekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Meskipun demikian, supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran.

Menurut Mohamad Mustari, ada tiga tujuan supervisi akademik adalah seperti berikut

1. Supervisi akademik dimaksudkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu.

2. Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan belajar-mengajar disekolah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan pengawas sekolah ke kelas-kelas disaat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, maupun sebagian murid.

3. Supervisi akademik diselenggarakan untuk mendorong untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam tugas mengajarnya. Mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh terhadap tugas dan tanggung jawab.<sup>2</sup>

Supervisi akademik yang baik adalah supervisi yang mampu berfungsi untuk mencapai multitujuan. Tidak ada keberhasilan bagi supervisi akademik jika hanya memperhatikan tujuan tertentu dengan mengesampingkan tujuan yang lain. Apabila tujuan-tujuan tersebut sudah diaplikasikan dengan baik tentunya supervisi akademik akan berfungsi mengubah perilaku mengajar guru. Pada gilirannya nanti perubahan guru kearah yang berkualitas akan menimbulkan perilaku belajar murid yang lebih baik.<sup>3</sup> Hasil supervisi akademik berfungsi sebagai sumber informasi

---

<sup>2</sup> Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Rajawali, 2015, h. 78

<sup>3</sup> Lantip Diat Prasojo dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Gravamedia, 2011, h. 88

bagi pengembangan profesionalisme guru, oleh Karena itu, waktu yang dibutuhkan tentu tidak bisa cepat karena ketiga tujuan tersebut sangat berat.

Supervisi akademik selain memperhatikan tujuan juga harus memiliki prinsip-prinsip yang harus direalisasikan pada setiap proses supervisi akademik disekolah-sekolah yaitu, harus mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis,bersikap terbuka, setia kawan. Dilakukan dengan berkesinambungan serta demokratis, integral dengan program pendidikan secara keseluruhan, komprehensif dan konstruktif.<sup>4</sup>

Pedagogik atau yang populer dengan istilah pendidikan (*education*) secara semantic berasal dari Bahasa Yunani *Paidagogia* yang berarti “Pergaulan dengan anak-anak”<sup>5</sup> Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau paedagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dewasa dimaksud adalah dapat bertanggungjawab terhadap diri sendiri secara biologis, psikologis paedagogis dan sosiologis, selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam artinya mental <sup>6</sup>

Kompetensi pedagogik dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir (a) adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk

---

<sup>4</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, Yogyakarta: DIVA Press, 2012, h. 77

<sup>5</sup> Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, Yogyakarta: Kaukaba, 2012, h. 27

<sup>6</sup> Ibid, h. 28

mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya. Menurut Jamal kemampuan pedagogik adalah sebuah usaha yang harus dikembangkan oleh guru agar dapat memahami minat dan bakat peserta didik<sup>7</sup>

Guru memiliki peran yang sangat strategis, sebab keberadaannya sangat berkaitan dengan keberhasilan dan kualitas pendidikan. Guru merupakan pribadi yang harus mampu menerjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian mentransformasikan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik melalui proses pembelajaran di ruang kelas. Guru tidak membuat atau menyusun kurikulum, tapi ia menggunakan kurikulum, menjabarkannya serta melaksanakannya melalui suatu proses pembelajaran bagi peserta didik. Kurikulum diuntukkan bagi peserta didik melalui guru yang secara nyata memberi pengaruh kepada peserta didik pada saat terjadinya proses pembelajaran. Bahkan guru merupakan perwujudan nyata kurikulum didalam kelas bagi peserta didik<sup>8</sup>. Mutu sekolah meningkat ketika guru memiliki keterampilan akademik yang tinggi, memiliki beberapa tahun pengalaman mengajar, mengajar sesuai bidangnya sebagaimana mereka dilatih, dan terlibat dalam program induksi yang bermutu tinggi serta pengembangan profesional.<sup>9</sup>

Alasan mendasar mengapa guru harus berkembang jauh lebih cepat dari siswanya adalah karena kemajuan teknologi tak terbendung. Kemajuan teknologi telah mengakses kemudahan sehingga guru tidak lagi menjadi satu-satunya

---

<sup>7</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru Yang Menyenangkan*, Jakarta: Rajawali citra, 2014, h. 32

<sup>8</sup> Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, Bandung: ALFABETA, 2014, h. 79

<sup>9</sup> Ibid, h. 53

sumber ilmu pengetahuan bagi siswa.<sup>10</sup> Seorang guru tentu menyadari bahwa tugas dan perannya tidaklah sederhana, melainkan sangat kompleks sehingga belajar untuk memahami dan bersifat fleksibel serta adaptif<sup>11</sup>. Pihak pemerintah tidak boleh membiarkan guru berkembang dari inisiatifnya sendiri, pemerintah harus selalu memotivasi guru dengan memberikan tantangan terus-menerus selama ia mengabdikan dirinya sebagai seorang guru.

Salah satu dari kemampuan yang wajib dimiliki oleh guru adalah kemampuan pedagogik yang meliputi wawasan pemahaman, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum, perancangan pembelajaran, pembelajaran yang mendidik, dan pemanfaatan teknologi dengan baik. Dengan harapan guru lebih maksimal dalam mengembangkan potensi peserta didik dan dapat mengaktualisasi bakat.

SMPN 2 Murung dalam beberapa tahun belakangan ini mendapatkan tugas sebagai salah satu sekolah SPMI atau Sistem Penjaminan Mutu Internal. SPMI berjalan didalam satuan pendidikan dan dijalankan oleh seluruh komponen dalam satuan pendidikan yang mencakup seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan dengan memanfaatkan berbagai sumberdaya untuk mencapai Standar Nasional Pendidikan (SNP). SPMI melibatkan semua warga sekolah, guru, TU, komite sekolah stake holder sekolah yang lain. Guru di SMP 2 Murung dalam hal mengikuti kegiatan ini mendapatkan kemajuan dalam kemampuan pedagogik yang mana selain Program Sekolah SPMI ada faktor lain yang tidak kalah dominan dalam pencapaian ini. Penulis menilai ada peran besar dari Pengawas

---

<sup>10</sup> P. Ratu Ile Tokan, *Manajemen Penelitian Guru*, Jakarta: PT Grasindo, 2016, h. 267

<sup>11</sup> Ibid, h. 267

Sekolah dalam meningkatkan kemampuan pedagogik guru di SMPN 2 Murung, karena selain pemateri pada kegiatan SPMI, Pengawas Sekolah juga memberikan Supervisi Akademik pada sekolah binaan, dari hasil pencapaian guru-guru tersebut jelas bahwa pengawas mempunyai strategi akademik dalam meningkatkan kemampuan guru-guru dalam pengembangan pedagogik dan penulis tertarik untuk meneliti bagaimana cara supervisi akademik pengawas sekolah sehingga ada peningkatan di bidang pedagogik.

Penulis juga dalam hal ini mempunyai pengalaman dengan mendengar pembicaraan yang dilakukan oleh wali murid betapa dalam kurun waktu satu tahun pembelajaran anak mereka mengalami peningkatan nilai atau lebih baik dalam penguasaan materi pembelajaran dari kata-kata yang berhasil penulis kutip adalah

“Annakuh te, papire nyelu tuh babagus nilai raport dengan ulangae eh guru eh kerakuh babuah bujur malajar anak uluhan”

“ Anakku itu, beberapa tahun ini nilainya menjadi bagus, baik raport maupun ulangannya, guru mereka sepertinya benar-benar serius didalam mendidik anak-anak”

Dalam melaksanakan supervisi akademik pengawas diperlukan manajemen yang akan memudahkan proses pelaksanaan kegiatan supervisi akademik yang meliputi : pelaksanaan strategis, pelaku dan evaluasi. Dalam pelaksanaan strategi pengawas dituntut untuk berinovasi dengan efektif agar pelaksanaan supervisi akademik bisa berjalan dengan maksimal. Pelaku atau subjek, dalam hal ini adalah guru-guru oleh pengawas sekolah diberikan keleluasaan dalam mengapresiasi diri dalam upaya mengembangkan diri dan mengasah kemampuan pedagogik. Evaluasi dilakukan oleh pengawas sekolah

agar bisa mengembangkan dan mengetahui seberapa perkembangan guru-guru dalam mengapresiasi dan mengasah kemampuan pedagogik yang selama ini di arahkan oleh pengawas sekolah

Merujuk kepada tugas dan fungsi pengawas serta pentingnya peran guru dalam mengemban tugas negara mencerdaskan bangsa dan generasi penerus di Indonesia penulis mencoba untuk membuat sebuah penelitian bagaimana strategi yang diambil oleh pengawas sekolah dalam meningkatkan kemampuan pedagogik yang dalam hal ini akan dilakukan di SMP Negeri 2 Murung, Puruk Cahu, Kecamatan Murung, Kabupaten Murung Raya. Penulis tertarik meneliti hal ini dikarenakan kemampuan yang meningkat pada guru-guru dalam kemampuan pedagogik yang mana peran pengawas sekolah yang lebih dominan dibandingkan faktor lain seperti peran kepala sekolah sebagai supervisi akademik disekolah.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah umum yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah dalam meningkatkan kemampuan pedagogik guru di SMP Negeri 2 Murung Puruk Cahu, Kabupaten Murung Raya
2. Bagaimana strategi pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah dalam meningkatkan Kemampuan Pedagogik Guru di SMP Negeri 2 Murung Puruk Cahu, Kabupaten Murung Raya

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah dalam meningkatkan kemampuan pedagogik guru di SMP Negeri 2 Murung Puruk Cahu, Kabupaten Murung Raya dan strategi pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah dalam meningkatkan Kemampuan Pedagogik Guru di SMP Negeri 2 Murung Puruk Cahu, Kabupaten Murung Raya.

#### **D. Manfaat Penelitian.**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribusi terhadap pengembangan konsep ilmu pengetahuan serta wawasan mengenai kemampuan pedagogik dan sebagai bahan evaluasi dan rujukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya kemampuan Pedagogik guru di sekolah-sekolah. terutama sekolah setingkat SMP/Mts di Kabupaten Murung Raya.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Sekolah**

Sebagai gambaran pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah dalam meningkatkan kemampuan pedagogik guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

###### **b. Kepala sekolah**

Sebagai bahan pembelajaran bagi kepala sekolah dalam menjalankan tugas supervisi akademik disekolah dengan memperhatikan proses dan cara pengawas memberikan pembimbingan supervisi akademik.

###### **c. Diri sendiri**

Menambah wawasan terkait pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan pengawas sekolah dalam meningkatkan kemampuan pedagogik guru.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Strategi Supervisi Akademik Pengawas Sekolah

###### a. Strategi

Kata strategi dalam kamus Bahasa Inggris Indonesia berarti “rencana, siasat, ilmu siasat, dan sebagainya.”<sup>12</sup> Dalam kamus ilmiah populer, berarti “ilmu siasat, muslihat untuk mencapai sesuatu.”<sup>13</sup> Menurut Purnomo bahwa kata strategi sebagai sebuah kosakata pada mulanya berasal dari bahasa Yunani, yaitu, *strategos*. Kata *strategos* ini berasal dari kata *stratos* yang berarti militer dan *Agos* yang artinya memimpin. Dengan demikian, maka kata strategi pada awalnya bukan kosakata disiplin ilmu manajemen, namun lebih dekat dengan bidang kemiliteran.<sup>14</sup>

Strategi berkaitan erat dengan bagaimana melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi merupakan seni untuk mengelola sumber daya agar mampu mencapai sasaran yang dituju dengan efektif dan efisien.<sup>15</sup> Strategi bersifat mendasar dan menyeluruh sehingga tidak gampang untuk diubah. Konsep strategi berbeda dengan taktik. Taktik merupakan cara untuk mencapai sasaran yang bersifat kondisional dan situasional sehingga dapat diubah sesuai dengan tuntutan kondisi dilapangan. Pengembangan strategi bermula dari kondisi yang ada pada saat ini dan kondisi masa depan yang dituju, kemudian diformulasikan

---

<sup>12</sup> Jhon Echlos dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2003, h. 60

<sup>13</sup> Pius partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, 2001, h. 727

<sup>14</sup> Purnomo, *Strategi Belajar Mengajar Suatu Pengantar*, Jakarta: PPLPTK, 2005, h. 8

<sup>15</sup> Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, Bandung: Alfabeta, 2014, h. 55

skenario. Skenario tersebut dirumuskan dalam bentuk tertulis dan verbal. Yang dikenal dengan istilah visi, yang merupakan gambaran atau mimpi yang rasional dan logis tentang masa depan yang ingin diwujudkan<sup>16</sup>

Strategi adalah ilmu dan seni menggunakan kemampuan bersama sumber daya dan lingkungan secara efektif yang terbaik. Terdapat empat unsur penting dalam pengertian strategi, yaitu: kemampuan, sumber daya, lingkungan, dan tujuan. Empat unsur tersebut, sedemikian rupa disatukan secara rasional dan indah sehingga muncul beberapa alternatif pilihan yang kemudian dievaluasi dan diambil yang terbaik.

Lantas hasilnya dirumuskan secara tersurat sebagai pedoman taktik yang selanjutnya turun pada tindakan operasional. Rumusan strategi paling tidak mesti memberikan informasi apa yang akan dilakukan, mengapa dilakukan demikian, siapa yang bertanggung jawab dan mengoperasionalkan, berapa besar biaya dan lama waktu pelaksanaan, hasil apa yang akan diperoleh. Akhirnya tidak lupa keberadaan strategi pun harus konsisten dengan lingkungan, mempunyai alternatif strategi, fokus keunggulan dan menyeluruh, mempertimbangkan kehadiran risiko, serta dilengkapi tanggung jawab sosial. Singkatnya strategi yang ditetapkan tidak boleh mengabaikan tujuan, kemampuan, sumber daya, dan lingkungan. Pengabaian terhadap kualitas maupun kuantitas memastikan dan membuka keberadaan titik serang kompetitor<sup>17</sup>

Strategi adalah serangkaian komitmen dan tindakan yang terintegrasi dan terkoordinasi, yang dirancang untuk mengeksploitasi kompetensi inti dan

---

<sup>16</sup> *Ibid.* h. 56

<sup>17</sup> Freddy Rangkuti, *Manajemen Persediaan*, Jakarta: Rajawali Utama, 1996, h. 3

mendapatkan keunggulan kompetitif.<sup>18</sup> Selanjutnya Chandler dalam Rangkuti mengemukakan bahwa strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya.<sup>19</sup>

Berdasar pada uraian tersebut dapat dipahami bahwa strategi adalah suatu siasat atau rencana yang hendak dicapai, dalam hal ini adalah suatu siasat atau rencana pengawas sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* dan terus menerus dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan. Dengan demikian perencanaan strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi, bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti.

#### b. Supervisi Akademik

Supervisi akademik merupakan suatu bentuk pengawasan profesional dalam bidang akademis yang dijalankan berdasarkan kaidah-kaidah keilmuan tentang bidang kerjanya, yang memahami tentang pembelajaran lebih mendalam dari sekedar pengawasan biasa. Kegiatan supervisi akademik merupakan suatu bentuk layanan profesional yang dikembangkan untuk meningkatkan profesional komponen sekolah, khususnya guru dalam menjalankan tugas utamanya, yaitu sebagai pendidik dan pengajar yang merupakan ujung tombak dalam menjalankan roda pendidikan. Implikasi logis dari dilakukannya supervisi akademis yakni diharapkan guru mampu membentuk sikap profesionalitas guru sendiri dalam

---

<sup>18</sup> *Ibid.* h. 4

<sup>19</sup> *Ibid.*, h. 5

menjalankan tugas-tugasnya, sehingga tercipta pembinaan proses pembelajaran yang efektif serta mampu meningkatkan efisiensi dalam pembelajaran. Secara implisit kontribusi supervisi sangat diperlukan dalam rangka mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar.<sup>20</sup>

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>21</sup> Supervisi merupakan kegiatan untuk membantu guru dalam mengelola pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik didesain agar dapat memengaruhi perilaku guru secara langsung dalam proses pengelolaan pembelajaran.<sup>22</sup>

Sehertian menyatakan supervisi akademik adalah

salah satu usaha menstimulir, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinue pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individu maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pembelajaran. Dengan demikian mereka dapat menstimulasi dan membimbing pertumbuhan setiap siswa secara continue, serta mereka mampu lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern. Dalam hal ini sebagai tugas supervisor adalah untuk mengkoordinasi semua kegiatan guru-guru baik secara individu maupun kolektif untuk mewujudkan pembelajaran di sekolah secara kontinue<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> Umiarso dan Ahmad Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*, Yogyakarta: IRCiSOD, 2010, h. 65.

<sup>21</sup> Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Gava Media, 2015, h. 84.

<sup>22</sup> Barnawi dan Muhammad Arifin, *Meningkatkan Kinerja Pengawas Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz

<sup>23</sup> Piet.A.Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Rieneka Cipta, 2008, h.18.

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik adalah salah satu usaha untuk menguatkan, mengkoordinir, dan membimbing guru disekolah agar mempunyai kualitas pendidik yang baik dan bertanggung jawab

Supervisi akademik bisa diartikan sebagai pelayanan untuk membantu, mendorong, membimbing, dan membina, guru-guru agar mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam menjalankan tugas pembelajaran. Lebih lanjut, supervisi akademik adalah supervisi menitik beratkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar.<sup>24</sup>

Sedangkan menurut Djam'an satori supervisi akademik adalah :

Usaha meningkatkan proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu dari hasil pembelajaran. Supervisi akademik juga disebut pula sebagai instructional supervision atau instructional leadership, yang menjadi fokusnya adalah mengkaji, menilai, memperbaiki, meningkatkan dan mengembangkan mutu kegiatan belajarmengajar yang dilakukan guru melalui pendekatan bimbingan dan konsultasi dalam nuansa dialog professional<sup>25</sup>

Dari keterangan yang ditulis oleh Djam'an satori dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik merupakan proses panjang meningkatkan mutu hasil pembelajaran. Yang menjadi fokus adalah kajian, nilai, dan pengembangan.

Pendapat diatas menjelaskan bahwa supervisi akademik adalah kegiatan yang dilakukan oleh supervisor yaitu seorang ahli yang ditunjuk/ dipercaya untuk memberikan bantuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

---

<sup>24</sup> *Ibid*, h. 6.

<sup>25</sup> Djam'an Satori, Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Bandung: Alfabeta, 2004, h.47.

Dari beberapa pengertian uraian di atas, bahwa sebagai simpulan dapat dikemukakan sebagai berikut: supervisi merupakan kegiatan pengawas/supervisor untuk memberi bantuan atau layanan kepada guru-guru baik secara individu maupun secara kelompok dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran dan melaksanakan tugas-tugas yang telah diberikan dalam mencapai tujuan organisasi atau lembaga penyelenggara program pendidikan agar mereka dapat melaksanakan tugas kegiatan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien serta dapat meningkatkan kemampuan profesional guru dalam memperbaiki pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

Hal ini jelaslah bahwa supervisi merupakan kegiatan yang berkaitan dengan seluruh kegiatan pembelajaran baik yang berhubungan dengan persiapan mengajar maupun yang berhubungan dengan pelaksanaannya serta berkaitan juga dengan penilaian atau evaluasi setelah melakukan pembelajaran yang dilakukan oleh guru/petugas yang berwenang yang biasa disebut dengan supervisor atau pengawas.

Adapun definisi lain dalam buku *Dictionary of Education Good Carter*, yaitu bahwa: supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode serta evaluasi pengajaran.<sup>26</sup> Untuk melaksanakan

---

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Gramedia, 2006, h. 13.

supervisi ini, pengawas sekolah harus memiliki 3 kompetensi supervisi akademik, yaitu

1) merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan Profesionalisme Guru

2) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat;

3) menindaklanjuti hasil supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru.

Maka dari itu tujuan supervisi pendidikan adalah untuk mengembangkan situasi belajar-mengajar yang baik. Adapun tujuan-tujuannya adalah:

1. Membina kepala sekolah dan guru-guru untuk lebih memahami tujuan pendidikan yang sebenarnya dan peranan sekolah mencapai tujuan itu.
2. Memperbesar kesanggupan kepala sekolah dan guru-guru untuk mempersiapkan peserta didiknya menjadi anggota masyarakat yang efektif.
3. Membantu kepala sekolah dan guru mengadakan diagnosa secara kritis terhadap aktivitas-aktivitasnya dan kesulitan mengajar belajar, serta menolong mereka merencanakan perbaikan-perbaikan.
4. Meningkatkan kesadaran kepala sekolah dan guru-guru serta warga sekolah lainnya terhadap tata kerja yang demokratis dan kooperatif, serta memperbesar kesediaan untuk tolong-menolong.
5. Memperbesar ambisi guru-guru untuk meningkatkan mutu layanannya secara maksimal dalam bidang profesinya meningkatkan "*achievement motive*"<sup>27</sup>

Selain itu tujuan supervisi akademik dalam pendidikan adalah mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar. Jadi kata kunci supervisi seperti yang dijelaskan diatas adalah memberi bantuan dan layanan kepada guru-guru. Supervisi yang

---

<sup>27</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009, 314-316.

dilakukan untuk mengembangkan situasi belajar dan mengajar yang dilakukan oleh guru dikelas maupun diluar kelas

Pendapat lainnya tentang supervisi akademik oleh Pengawas Sekolah adalah

- a. Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap bidang pengembangan pembelajaran kreatif, inovatif, pemecahan masalah, berpikir kritis dan naluri kewirausahaan.
- b. Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan di sekolah/madrasah atau mata pelajaran di sekolah/madrasah berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP.
- c. Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa
- d. Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran bimbingan (di kelas, laboratorium, dan atau dilapangan) untuk mengembangkan potensi siswa.
- e. Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran.
- f. Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran<sup>28</sup>

Dari keterangan tersebut bahwa tujuan supervisi pendidikan mengacu pada pembinaan kepala sekolah dan guru-guru untuk lebih memahami tujuan pendidikan, memperbesar kesanggupan kepala sekolah dan guru-guru mempersiapkan peserta didik, membantu kepala sekolah dan guru mengdiagnosa kesulitan belajar mengajar, meningkatkan kesadaran akan pentingnya sikap demokratis dan kooperatif, dan memotivasi guru-guru tentang pentingnya mutu layanan secara maksimal

---

<sup>28</sup> Suryo Subroto, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Bina Aksara, 1998, h. 134

Selanjutnya tim dosen administrasi pendidikan UPI juga berpendapat bahwa tujuan supervisi pendidikan juga meliputi : Membantu pimpinan sekolah untuk mempopulerkan sekolah kepada masyarakat dalam pengembangan program-program pendidikan. Membantu kepala sekolah dan guru-guru untuk dapat mengevaluasi aktivitasnya dalam konteks tujuan-tujuan aktivitas perkembangan peserta didik, dan mengembangkan “*esprit de corps*”, guru-guru, yaitu adanya rasa kesatuan dan persatuan antar guru-guru<sup>29</sup>

Salah satu tugas pengawas sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal, dan teknis. Oleh sebab itu, setiap kepala sekolah/madrasah harus memiliki dan menguasai konsep supervisi akademik yang meliputi: pengertian, tujuan dan fungsi, prinsip-prinsip, dan dimensi-dimensi substansi supervisi akademik. bahwa tujuan inti dari supervisi akademik adalah membantu guru meningkatkan kualitas keprofesionalnya dalam mengajar.

Supervisi akademik ada yang menggunakan model pendekatan berbasis permintaan atau kebutuhan guru yang mana disebut juga supervisi klinis. Supervisi klinis adalah bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui siklus sistematis dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dengan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan secara rasional. Supervisi klinis adalah proses membantu guru-guru memperkecil kesenjangan antara tingkah laku

---

<sup>29</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, Manajemen Pendidikan, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 314

mengajar yang nyata dengan tingkah laku mengajar yang ideal. Supervisi klinis merupakan sebuah model alternatif dan supervisi yang lebih interaktif, demokratis dan berpusat pada kebutuhan guru.<sup>30</sup>

Dengan kata lain supervisi klinis adalah proses peningkatan kemampuan mengajar guru didalam kelas dengan mempelajari cara mengajar yang ideal. Supervisi klinis juga merupakan sebuah solusi yang tepat didalam upaya peningkatan potensi guru menjadi tenaga pendidik yang mempunyai kelemahan manajemen kelas sesuai dengan kebutuhan guru.

Supervisi klinis memiliki karakteristik atau ciri-ciri, banyak pandangan para ahli mengenai supervisi klinis, diantaranya menurut Ibrahim Bafadal karakteristik supervisi klinis adalah sebagai berikut:

- 1) Supervisi klinis berlangsung dalam bentuk hubungan tatap muka antara supervisor dan guru.
- 2) Tujuan supervisi klinis adalah untuk pengembangan profesional guru.
- 3) Kegiatan supervisi klinis ditekankan pada aspek-aspek yang menjadi perhatian guru serta observasi kegiatan pengajaran dikelas.
- 4) Observasi harus dilakukan secara cermat dan mendetail
- 5) Analisis terhadap hasil observasi harus dilakukan bersama antara supervisor dan guru.
- 6) Hubungan antara supervisor dan guru harus bersifat kolegial bukan otoritarian<sup>31</sup>

Selain memiliki karakteristik Supervisi klinis juga mempunyai prinsip-prinsip yang harus dilaksanakan yaitu perilaku supervisor harus sedemikian taktis sehingga guru-guru terdorong untuk berusaha meminta bantuan supervisor. Supervisor juga juga harus bisa menciptakan hubungan yang interaktif dan rasa kesejawatan, memberikan ruang yang bebas untuk para guru untuk

---

<sup>30</sup> M. Ngalih Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011, h. 52

<sup>31</sup> Ibrahim Bafadal, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, h. 41

mengemukakan apa yang dialaminya serta memfokuskan pada unsur-unsur yang spesifik yang harus diangkat dan diperbaiki.

Didalam menerapkan strategi klinis ada yang dimaksud dengan pembelajaran langsung atau direktif dan tidak langsung atau nondirektif. Pembelajaran langsung yang mana strategi ini berpusat pada pembelajaran guru. Strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap. Pembelajaran langsung ini biasanya bersifat deduktif. Strategi pembelajaran ini dipengaruhi oleh aliran behavioristik. Aliran ini menekankan kepada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar.<sup>32</sup>

Ciri-ciri pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi ini merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru. Dikatakan demikian sebab dalam strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pembelajaran yang di sampaikan itu dapat di kuasai siswa dengan baik. Ciri-ciri strategi pembelajaran langsung adalah menyampaikan materi pembelajaran dilakukan dengan cara verbal, materi pelajaran yang di sampaikan adalah materi pembelajaran yang sudah jadi sehingga data atau fakta konsep-konsep tertentu yang harus di hapal, tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran.<sup>33</sup> Adapun metode-metode dari strategi pembelajaran langsung meliputi

---

<sup>32</sup> Budiningsih, *Belajar dan pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013, h. 28

<sup>33</sup> Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008, h.11

metode ceramah, membangun daya tarik, memaksimalkan pengertian dan ingatan serta melibatkan siswa memberikan penguatan.

Sedangkan strategi pembelajaran tidak langsung merupakan metode pembelajaran untuk guru yang memiliki kemampuan pedagogik sedang sehingga dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Ciri-ciri strategi ini yaitu menekan kepada kreativitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri, mengembangkan kemampuan berpikir, secara sistematis, logis dan kritis.<sup>34</sup>

#### c. Strategi Supervisi Akademik

Strategi supervisi akademik adalah proses pengembangan pembelajaran yang dilakukan oleh pengawas sekolah dalam membentuk kerjasama guru, pemantauan prasupervisi, pendampingan dan pelaksanaan pembelajaran serta membantu guru dalam menyelesaikan masalah dan membantu pengembangan keterampilan guru.<sup>35</sup> Strategi supervisi akademik ini merupakan rangkaian proses kegiatan yang dilakukan oleh pengawas sekolah dalam meningkatkan kinerja guru atau kemampuan pedagogik guru, adapun didalam strategi ini meliputi, pengembangan kerjasama guru, melakukan pemantauan prasupervisi, melaksanakan pendampingan dalam pembelajaran, memonitoring kemajuan belajar siswa, mengukur kinerja dan memecahkan masalah serta membantu guru dan kepala sekolah dalam melakukan perbaikan mutu pembelajaran.

---

<sup>34</sup> Usman, *Metodologi Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Press, 2002, h. 10

<sup>35</sup> Purnomo, *Strategi Belajar Mengajar Suatu Pengantar*, Jakarta: PPLPTK, 2005, h. 11

Pengawas sekolah didalam melakukan strategi supervisi akademik ini terdiri dari 3 tahapan yaitu:

1. Tahapan persiapan, pada tahap ini pengawas merencanakan waktu dan sasaran, menyiapkan instrumen, dan cara mengobservasi proses pembelajaran. Tahapan ini dimaksudkan untuk menciptakan suasana akrab dengan guru
2. Tahap pengamatan, pengawas sekolah mengimplementasikan perencanaan supervisi akademik yaitu mengamati proses pembelajaran
3. Tahap akhir, pengawas sekolah dalam hal ini menyampaikan apa hasil pengamatan dengan memberikan masukan dan arahan kepada guru agar dapat mengembangkan proses pembelajaran dengan maksimal agar tercapai tujuan pembelajaran yaitu mengaktualisasikan potensi peserta didik menjadi maksimal.

d. Konsep pengawas sekolah

Dilihat dari segi bahasa, pengawas sekolah terdiri dari dua kata, yaitu; pengawas dan sekolah. “Pengawas” adalah orang yang melakukan pengamatan dengan melihat secara langsung atau tidak langsung. Sedangkan “sekolah” adalah lembaga atau tempat diselenggarakannya kegiatan belajar mengajar. Sehingga “pengawas sekolah” dapat diartikan: orang yang mengamati dengan melihat secara langsung ataupun tidak langsung sebuah lembaga atau tempat diselenggarakannya kegiatan belajar mengajar, dan di dalam Peraturan Pemerintah Nomor: 74 tahun 2008 disebutkan bahwa “pengawas sekolah” adalah guru pegawai negeri sipil yang diangkat dalam

jabatan pengawas sekolah. Kemudian di dalam Permen PAN & RB No. 21 Tahun 2010 Pasal 4 disebutkan “pengawas sekolah” merupakan Pejabat Karier yang hanya dapat di duduki oleh guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil.

Dari pengertian di atas, sudah jelas yang dimaksud dengan pengawas sekolah. Bahwa pengawas sekolah adalah sebuah jabatan karir yang hanya dapat diduduki oleh seorang pegawai negeri sipil dari guru. Pengawas sekolah merupakan guru pegawai negeri yang diangkat oleh pejabat yang berwenang yang nantinya akan melakukan pengamatan dengan melihat baik secara langsung atau tidak terhadap objek yang diawasi yaitu; sekolah yang merupakan lembaga penyelenggara pendidikan.

#### 1) Kedudukan pengawas sekolah

Sebagai jabatan karir, pengawas sekolah merupakan jabatan yang strategis dalam penyelenggaraan pendidikan. Pengawas Sekolah berkedudukan sebagai pelaksana teknis fungsional dibidang pengawasan yang mencakup pengawasan dibidang akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang telah ditetapkan. Untuk itu pengawas sekolah dalam melaksanakan tugasnya, merupakan perpanjangan tangan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten/Kota.

Dengan posisi yang sedemikian strategis dalam penyelenggaraan pendidikan, sebenarnya pengawas sekolah seharusnya memiliki andil yang sangat dominan dalam penyelenggaraan pendidikan disebuah kabupaten / Kota. Yang menjadi masalah adalah seberapa besar Dinas Pendidikan dan Kebudayaan memberikan porsi kepada pengawas sekolah untuk melaksanakan tugas-tugas

kepengawasannya sesuai tugas pokok dan fungsi pengawas sekolah yang diatur dalam peraturan atau perundangan yang berlaku.

Selanjutnya jika ditinjau dari struktur keorganisasian, kedudukan pengawas merupakan jabatan karir fungsional yang langsung di bawah garis komando kepala dinas pendidikan. Tugas dan tanggung jawab pembinaan secara langsung di bawah naungan kepala dinas. Dalam struktur organisasi juga digambarkan garis koordinasi dengan bidang-bidang yang ada di lingkungan instansi dinas pendidikan. Kedudukan pengawas sekolah berada pada tingkat kabupaten / kota bukan pada tingkat di bawahnya. Hal ini harus dipahami oleh pejabat-pejabat yang berada pada level di bawah kepala dinas, sehingga akan terjadi sebuah komunikasi dan hubungan kerja yang baik dan saling membantu sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing.

## 2) Ruang lingkup tugas pengawas sekolah

Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN & RB Nomor 21 Tahun 2010 Pasal 5 disebutkan Tugas Pokok Pengawas Sekolah adalah melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantuan pelaksanaan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan profesional guru, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan, dan pelaksanaan tugas kepengawasan di daerah khusus.

Berdasarkan Permen Pan & RB tersebut di atas, lingkup tugas pengawas sekolah meliputi:

- a). Pengawasan akademik, mencakup antara lain:
    - (1). Pembinaan guru.
    - (2). Pemantauan pelaksanaan standar nasional pendidikan di sekolah terdiri atas: Standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses, standar penilaian pendidikan
    - (3). Penilaian kinerja guru
    - (4). Pembimbingan dan pelatihan professional guru.
    - (5). Penilaian Kinerja Guru Pemula dalam program Induksi Guru Pemula (berkaitan dengan pemberlakuan Permenpan nomor 16 tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
    - (6). Pengawasan pelaksanaan Program Induksi Guru Pemula
  - b). Pengawasan manajerial, mencakup antara lain;
    - (1). Pembinaan kepala sekolah
    - (2). Pemantauan pelaksanaan standard nasional pendidikan
    - (3). Penilaian kinerja kepala sekolah
- Pembinaan guru dalam pengawasan akademik meliputi pemantauan dan penilaian terhadap kemampuan profesional guru yang mencakup: Perencanaan, pelaksanaan, pembimbingan, evaluasi dan pengembangan.<sup>36</sup>

Dari pengawasan akademik tersebut penulis menguraikan pembinaan yang dilakukan yaitu pada poin 3,4,5 dan 6 yaitu pada penilaian kinerja guru, pembimbingan dan pelatihan professional guru, penilaian kinerja guru pemula dalam program induksi guru pemula dan pengawasan pelaksanaan program induksi guru pemula.

### 3) Fungsi pengawas sekolah

Sebagaimana diketahui fungsi pengawasan dan pembinaan dilakukan oleh pengawas sekolah, karena suatu proses belajar mengajar tidak dapat mencapai hasil maksimal disebabkan ketiadaan kekuatan yang mendorong, oleh karena itu pengawas mempunyai fungsi yang strategis dalam membantu guru melalui

---

<sup>36</sup> Barnawi dan Muhammad Arifin, *Meningkatkan Kinerja Pengawas Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz

kegiatan bimbingan, pemberian bantuan dan layanan profesional bagi guru-guru dalam melaksanakan tugas pokoknya, selanjutnya diharapkan para guru dapat mencapai proses pembelajaran disekolah menjadi kondusif, menciptakan keadaan yang layak bagi pertumbuhan profesional guru secara kontinyu, serta memberikan guru-guru arah belajar memecahkan masalah sendiri dengan penuh inisiatif dan kreatif.<sup>37</sup> Kaitannya dengan fungsi pengawas sekolah tersebut, pengawas sekolah menjalankan kegiatan supervisi yang dilakukan secara teratur, terprogram dan berkesinambungan atau secara terus menerus. Kegiatan supervisi dimaksud meliputi supervisi akademik. Pengawas juga memiliki program bulanan, semester dan tahunan.

## 2. Kompetensi Pedagogik

### a. Pedagogik

Kata pedagogik tidak asing ditelinga guru, tetapi apakah semua guru memahami apa yang dimaksud dengan pedagogik, pedagogik adalah teori mendidik yang mempersoalkan apa dan bagaimana mendidik sebaik-baiknya. Berdasarkan Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik, meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemahaman teknologi

---

<sup>37</sup> Oteng Sutisna, *Peranan Supervisi Dalam Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Grafindo, 2010, h. 57

pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>38</sup>

Dengan kata lain pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh guru sebagai modal utama dalam menjalankan profesinya. Mudah-mudahan konsep dasar pedagogik merupakan pengetahuan dan kemampuan untuk mendidik dan menyelenggarakan pembelajaran. Pedagogik berarti segala usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membina dan membimbing siswa agar bisa memaksimalkan potensi diri.

#### b. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik Adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya<sup>39</sup>

Kompetensi pedagogik, walaupun sebenarnya sudah sering dilakukan oleh guru namun tidak semua guru memahami tujuan dan fungsinya. Dalam hal ini, indikator dalam penilaian kinerja guru berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru terdapat 4 (empat) kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Kompetensi pedagogik dalam standar nasional pendidikan (SNP) adalah kemampuan pengelolaan pembelajaran peserta didik. Mempunyai peran dan tugas yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan

---

<sup>38</sup> Syaiful Sagala, *Landasan Kompetensi guru*, Jakarta: Rajawali Mulia, 2010, h. 76

<sup>39</sup> Ibid, h. 16

pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan diri peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya<sup>40</sup>

Menurut sumber lain kemampuan pedagogik adalah kompetensi guru mengelola proses pembelajaran peserta didik. Selain itu kemampuan pedagogik ditujukan untuk membantu membimbing dan memimpin peserta didik. Menurut Permendiknas nomor 17 tahun 2007, kompetensi pedagogik guru terdiri dari atas 37 kompetensi yang dirangkum dalam 10 kompetensi inti sebagai berikut :

- 1) Menguasai peserta didik dari segi fisik, moral, spiritual, sosial, kultur, emosional dan intelektual.
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Mengembangkan kurikulum terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
- 4) Melenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik
- 8) Menyelenggarakan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar.
- 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi proses untuk kepentingan pembelajaran
- 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pendidikan<sup>41</sup>

Keterbatasan penulis didalam menyajikan data maka diantara 10 kompetensi inti yang disebutkan diatas fokus dan bisa tersajikan hanya meliputi penguasaan peserta didik, mengembangkan kurikulum, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi, komunikasi yang efektif serta menyelenggarakan penilaian.

---

<sup>40</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *7 kompetensi Guru Yang Menyenangkan*, Yogyakarta, Gramedia, 2014, h.16

<sup>41</sup> Ibid, h. 65-66

Selain dari 10 kompetensi pedagogik, ada beberapa indikator didalam meningkatkan kemampuan pedagogik yaitu:

1. Menguasai karakteristik siswa.
2. Menguasai teori dan prinsip pembelajaran yang mendidik.
3. Pengembangan kurikulum
4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik
5. Pengembangan potensi peserta didik
6. Komunikasi dengan peserta didik
7. Penilaian dan evaluasi<sup>42</sup>

Pemerintah sudah mengatur dengan baik bagaimana tugas dan tanggung jawab guru terhadap pendidikan dan membina guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam undang-undang guru dan dosen pasal 1 ayat 10 : pengertian kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>43</sup>

Guru didalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik yang harus memiliki kompetensi pedagogik yang terdiri dari 10 kompetensi inti juga harus memiliki 5 kemampuan yang menjadi acuan dalam pelaksanaan kompetensi inti yaitu:

- 1) Mampu mengelola pembelajaran dikelas sehingga anak bisa lebih maksimal didalam memahami pembelajaran
- 2) Mampu merencanakan pembelajaran dengan baik, meliputi pembuatan silabus dan RPP
- 3) Mampu melaksanakan pembelajaran dengan menguasai materi yang akan disampaikan
- 4) Mengevaluasi setiap pembelajaran sehingga dapat mengetahui hasil dari pelaksanaan pembelajaran
- 5) Mengembangkan pembelajaran dari hasil evaluasi sehingga dapat meningkatkan dan mengaktualisasikan potensi peserta didik.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Ibid, h. 65-66

<sup>43</sup> Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Http: Yahoo.com (Online 14 Oktober 2020)

<sup>44</sup> Syaiful Sagala, *Landasan Kompetensi guru*, Jakarta: Rajawali Mulia, 2010, h. 88

Dari uraian diatas dapat diartikan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Semakin baik kemampuan pedagogik guru maka akan semakin baik pula kemampuan yang akan dimilikinya. Hal ini dikarenakan guru tersebut akan mampu melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran dengan baik, ia mampu merencanakan, dan mengevaluasi proses belajar mengajar serta mampu menggunakan hasil evaluasi untuk meningkatkan kualitas mengajarnya, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan kinerjanya.

Selain memiliki beberapa beberapa kompetensi inti, menurut Jamal kompetensi pedagogik juga memiliki aspek dan indikator yang terdiri dari :

1) Mengetahui karakteristik peserta didik

Pada tahap ini guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosial, moral dan latar belakang sosial budaya. Dari aspek ini maka terdapat indikator yang meliputi guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar siswa, memberikan kesempatan yang sama untuk siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, mengatur kelas dan memberikan kesempatan yang sama pada siswa yang mempunyai kekurangan fisik atau kemampuan belajar berbeda, mengetahui penyebab penyimpangan perilaku siswa sehingga tidak mengganggu siswa lain, dan mengembangkan potensi siswa

2) Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang baik

Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar. Dari aspek ini ada beberapa indikator yaitu terdiri dari memberi kesempatan kepada siswa untuk menguasai pelajaran sesuai usia dan kelas, menyesuaikan tingkat kemampuan siswa dengan materi ajar, menjelaskan alasan dari sebuah pelajaran, memiliki banyak teknik untuk memotivasi siswa, memperhatikan tujuan pembelajaran maupun

---

proses pembelajaran, dan memperhatikan respon siswa yang belum atau kurang memahami pelajaran.

3). Pengembangan kurikulum

Guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik terdiri dari indikator menyusun RPP sesuai kurikulum, merancang pembelajaran sesuai silabus, mengikuti urutan materi pembelajaran dan memilih materi yang pokok disampaikan.

4) Kegiatan pembelajaran yang mendidik

Guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Jika relevan, guru memanfaatkan teknologi informasi komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran. Indikatornya adalah mengidentifikasi bahwa guru mengerti tentang tujuan pembelajaran, bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, mengkomunikasikan informasi baru seperti materi tambahan, menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran.

5) Pengembangan potensi peserta didik

Guru mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik mengaktualisasikan potensi mereka. Indikator pada aspek ini adalah menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik, merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong pada kecakapan dan pola belajar masing-masing, merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik, perhatian kepada seluruh individu, mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi dan kesulitan belajar peserta didik, memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.

6). Komunikasi dengan peserta didik

Guru mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. Guru mampu memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan peserta didik. Indikator pada aspek ini yaitu guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi siswa, mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerjasama yang baik antar peserta didik.

7). Penilaian dan evaluasi

Guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Guru mampu menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajarannya. Indikator aspek ini bahwa guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi kompetensi, memanfaatkan masukan dari peserta didik, memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.<sup>45</sup>

Dari uraian tersebut maka aspek yang ada pada kompetensi pedagogik adalah guru harus mempunyai kemampuan untuk mengetahui karakter murid atau peserta didik, menguasai pengembangan kurikulum, melakukan pembelajaran yang mendidik, mampu mengembangkan potensi peserta didik, mampu berkomunikasi dengan baik, serta melakukan penilaian dan evaluasi.

**B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang dilakukan oleh Sunaryo yang berjudul “Strategi Pengawas Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Upaya Meningkatkan Mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli Kabupaten Tolitoli” yang mana menghasilkan sebuah ide pembaharuan dalam program sekolah secara profesional mengacu kepada delapan standar nasional pendidikan. Pengawas sangat bersemangat dalam meningkatkan kompetensi guru secara keseluruhan (Pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional). Salah satu yang menjadi faktor pendukung adanya kemajuan dalam pendidikan adalah standar tenaga kependidikan yang mana harus menguasai kemampuan pedagogik dengan baik,

---

<sup>45</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *7 kompetensi Guru Yang Menyenangkan*, Yogyakarta, Gramedia, 2014, h. 45

peran pengawas sekolah sangat vital mengingat kemampuan pedagogik ini lebih dcondongkan kepada pengarahan dan bimbingan pengawas sekolah dalam perannya sebagai supervisi akademik disekolah, dalam hal ini pengawas mempunyai strategi yang baik sehingga bisa memberikan efek yang baik dalam pengembangan potensi guru serta memberikan arahan tentang pentingnya guru dalam berinovasi agar dapat mengaktualisasikan potensi peserta didik dengan maksimal.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Diana Elviya dan Desi Nurhikmahyanti yang berjudul “Peran Pengawas Sekolah Dalam Penilaian Kinerja Guru di SDN Sukowati Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik” didalam penelitian ini penulis berkesimpulan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh pengawas sekolah sudah semaksimal mungkin tetapi yang menjadi permasalahan adalah rasa kurangnya keinginan dari sebagian guru-guru untuk dinilai atau disupervisi oleh pengawas, sehingga pengawas mencoba untuk menerapkan sebuah strategi pembelajaran supervisi secara berkesinambungan dan menyenangkan dengan konsep sering bertatap muka dan membuat grup khusus guru dan saling bertukar pikiran atau diskusi, sehingga pengawas lebih bisa memahami seperti apa pembinaan yang baik dalam meningkatkan kinerja guru di SDN Sukowati.

Penelitian yang ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh tabaheriyanto yang berjudul “Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Guru SMA di Kabupaten Kepahiang” data yang didapat oleh penulis adalah kesulitan pembinaan yang dilakukan oleh pengawas sekolah dikarenakan kurangnya keterbukaan pihak

sekolah atau guru-guru terhadap kurangnya instrument pembelajaran sehingga pengawas dalam tugasnya mengembangkan potensi guru menjadi terhambat karena instrumen yang seharusnya ada ternyata tidak ada, dalam hal ini pengawas memberikan sebuah gagasan yaitu memberikan keluasaan guru-guru untuk berinovasi dengan instrument yang sederhana tetapi bisa difungsikan seperti instrumen pada umumnya.

Peneliti menilai akan adanya kesamaan dan perbedaan pada penelitian sebelumnya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sunaryo terdapat persamaan yaitu pengawas sangat menekankan pentingnya penguasaan pedagogik guru sedangkan yang menjadi perbedaan penelitian Sunaryo membahas pada 4 komponen inti kemampuan guru sedangkan penelitian yang kami lakukan terfokus kepada salah satu komponen inti yaitu kemampuan pedagogik. Pada penelitian yang dilakukan oleh Diana dan Desi mempunyai kesamaan pada pengawasan yang dilakukan oleh pengawas kearah kemampuan ideal guru yaitu guru berinovasi dengan lebih maksimal sedangkan yang menjadi perbedaan adalah penelitian Diana dan Desi ini lebih kearah pembinaan guru dikarenakan kurangnya minat untuk disupervisi. Penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto memiliki kesamaan bahwa guru harus bisa memberikan motivasi kepada murid sehingga bisa maksimal dalam mengaktualisasikan potensi sedangkan perbedaannya adalah penelitian Supriyanto ini membahas cara pengawas untuk memberikan arahan dalam pemanfaatan media atau instrumen sederhana menjadi instrumen yang tidak kalah baik dengan instrumen yang aslinya. Berdasarkan

pada penelitian sebelumnya maka penulis dapat menyimpulkan persamaan dan perbedaan pada table berikut:

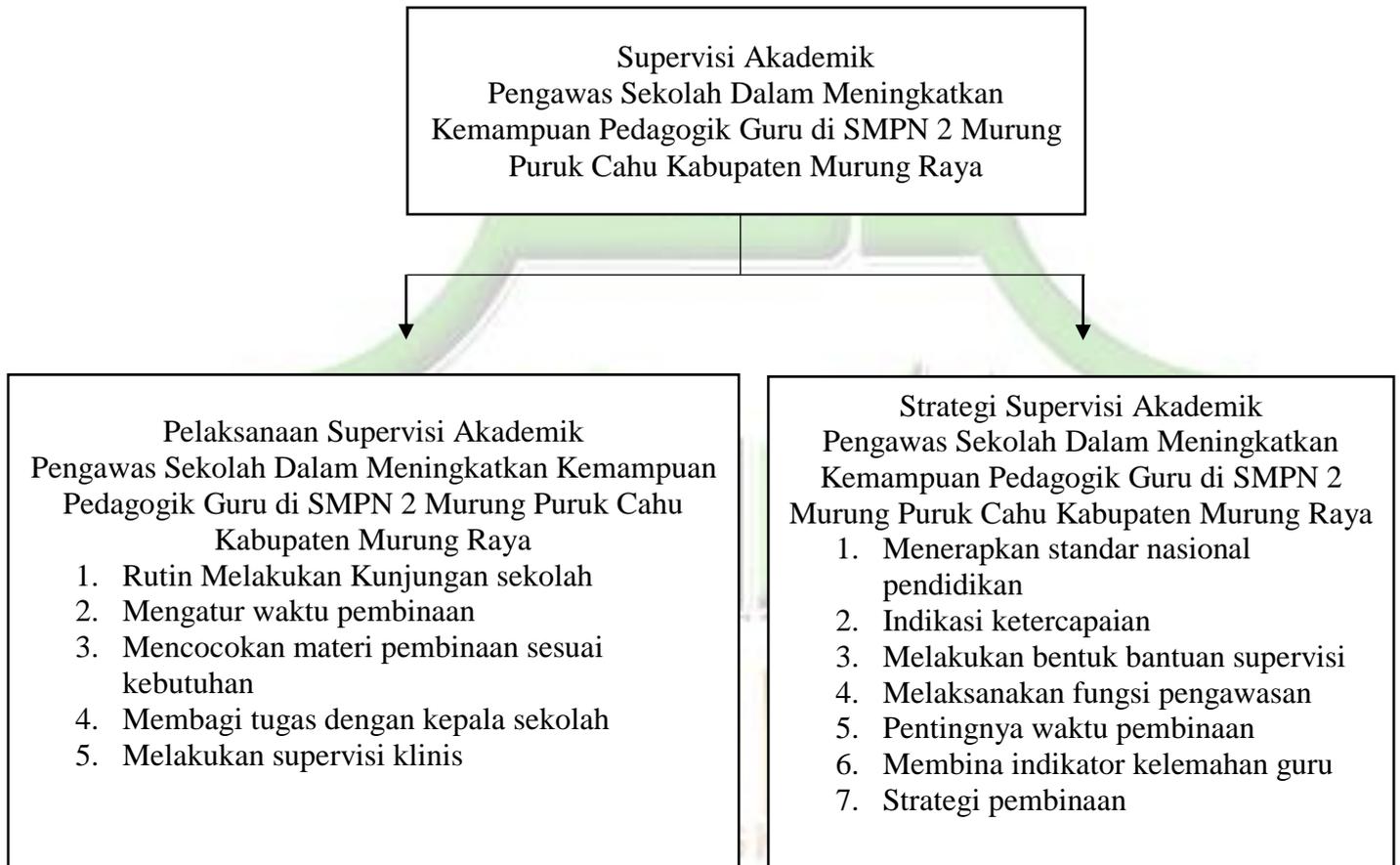
Tabel 3.1 Penelitian sebelumnya, persamaan dan perbedaan dengan bahasan penulis

No	Nama Peneliti, judul dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian	keterangan
1	2	3	4	5	6
1	Sunaryo, Strategi Pengawas Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Upaya Meningkatkan Mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli Kabupaten Tolitoli”	Pengawas sangat menekankan pentingnya kemampuan pedagogik pada guru	Penelitian dilakukan kepada empat kompetensi Guru (Pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional)	Penelitian ini dilakukan pada Akademik dan Manejerial	Tesis
2	Diana Elviya, Desi Nurhikmahyanti, 2014, Peran Pengawas Sekolah Dalam Penilaian Kinerja Guru di SDN Sukowati Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik	Pengawas memberikan bimbingan kepada guru bagaimana menjadi guru yang ideal	Peneliti menilai kurangnya keinginan guru untuk disupervisi oleh pengawas sekolah	Penelitian sangat memfokuskan pada pembinaan supervisi manejerial	Jurnal
1	2	3	4	5	6
3	Supriyanto, 2014, Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Guru SMA di Kabupaten Kepahiang	Pengawas sangat menekankan akan pentingnya peran guru dalam memotivasi anak serta pengembangan proses pembelajaran	Peneliti menilai akan kurang inovasi dalam pemanfaatan instrumen sederhana mberikan materi pembelajaran	Pembinaan yang dilakukan oleh pengawas lebih menekankan pada pengembangan inovasi pada lingkungan yang kekurangan	Tesis

### C. Kerangka Pikir

Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan pengawas sekolah dalam meningkatkan kemampuan pedagogik guru yang meliputi strategi supervisi akademik dan perencanaan pelaksanaan supervisi akademik bertujuan untuk membina guru agar mempunyai kemampuan pedagogik yang baik, agar mempunyai kemampuan yang baik. Strategi supervisi akademik pengawas sekolah meliputi pendekatan personal terhadap guru, pembentukan grup belajar, membentuk grup media sosial selama pandemik *covid 19*. Pelaksanaan supervisi akademik pengawas meliputi pembinaan kompetensi guru dibidang pedagogik dengan memperhatikan 5 kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru meliputi pengelolaan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengembangan. Dari keterangan tersebut penulis mencoba membuat kerangka berpikir sebagaimana bagan dibawah ini.

## Bagan Kerangka Pikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis, Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip Lexy J. Moleong mendefinisikan *Metodologi Kualitatif* sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>46</sup> Sedangkan David Williams menulis bahwa *Penelitian Kualitatif* adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen.<sup>47</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejenis mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.

#### B. Data dan Sumber Data

##### 1. Data

Yang dimaksud data dalam penelitian ini, menurut Lofland yang dikutip oleh Moeleong, data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau

---

<sup>46</sup> Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016, h. 4

<sup>47</sup> Ibid, h. 5

tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain- lain.<sup>48</sup>

Adapun data yang ingin dicari oleh peneliti adalah :

a. Supervisi yang dilakukan oleh pengawas sekolah SMPN 2 Murung Puruk Cahu yang meliputi supervisi akademik untuk pengembangan kemampuan pedagogik guru

b. Strategi yang dipakai oleh pengawas sekolah dalam meningkatkan kemampuan pedagogik guru di SMPN 2 Murung, Puruk Cahu dalam memahami dan melaksanakan 10 kompetensi inti dan 5 kemampuan dasar guru

## 2. Sumber Data

Adapun sumber data terdiri atas dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer atau subjek yaitu pengawas fungsional (RK) yang mana memiliki tugas membina sekolah di SMP Negeri 2 murung puruk cahu, sedangkan sumber data sekunder adalah informan yang ada didalam lingkup sekolah terdiri dari kepala sekolah dan guru, dalam hal ini guru binaan dalam pengembangan kemampuan pedagogik.

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>49</sup> Data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang didapat berupa interview, observasi, maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya. Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah: hasil wawancara dengan pengawas sekolah (RK) untuk mendapatkan data

---

<sup>48</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2016, h. 157

<sup>49</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 137

tentang bagaimana strategi supervisi akademik khususnya untuk pembinaan kemampuan pedagogik guru di SMPN 2 murung puruk cahu kabupaten murung raya.

Sumber data primer memuat semua yang dilakukan oleh RK didalam tugas kepengawasan yang dilaksanakan baik meliputi pelaksanaan maupun strategi supervisi akademik di SMPN 2 murung puruk cahu kabupaten murung raya. Tugas yang dilaksanakan oleh RK meliputi perancangan program pembinaan, menganalisis permasalahan pada kemampuan guru, membuat data binaan

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data skunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Dokumen ini dapat berupa buku-buku, majalah, artikel, atau karya ilmiah yang dapat melengkapi data dalam penelitian ini.

Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data tentang pengawas sekolah , data-data sekolah berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan, seperti dokumen- dokumen tentang kondisi sekolah, kepala sekolah, tiga guru pendidik yang di supervisi oleh pengawas sekolah.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah). Sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada wawancara mendalam (*in depth interview*), observasi berperan serta (*participan observation*) dan dokumentasi.<sup>50</sup> Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi:

1. Wawancara

Metode interview atau wawancara yaitu alat pengumpul data atau informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan interviewer mengenai aspek-aspek apa yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek (*check list*) apakah aspek-aspek yang relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Dengan pedoman demikian interviewer harus memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut akan dijabarkan secara konkrit dalam kalimat Tanya, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dalam konteks aktual saat wawancara berlangsung.<sup>51</sup>

Dalam proses wawancara ini penulis mengambil sumber dari:

1. Pengawas sekolah sebagai sumber data primer
2. Kepala sekolah dan guru tiga orang sebagai sumber data sekunder

Jenis wawancara yang diterapkan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin yaitu suatu pelaksanaan interview yang dalam mengajukan pertanyaan yang disampaikan kepada responden di kemukakan secara bebas, tetapi isi pertanyaan yang diajukan pada pedoman yang telah ditetapkan.

---

<sup>50</sup> Ibid, h. 137

<sup>51</sup> Bungin B, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media Group, 2007, h. 3

Wawancara ini juga ditujukan kepada pengawas sekolah sebagai sumber data primer, tenaga pendidik atau guru di SMPN 2 Murung sebagai sumber data sekunder. Untuk menanyakan tentang strategi supervisi akademik yang dilakukan pengawas sekolah proses dalam pengembangan kemampuan pedagogik guru yang mana dalam hal ini sangat besar pengaruh dan peran pengawas sekolah. Pengawas sekolah juga mempunyai strategi khusus didalam meningkatkan kemampuan pedagogik guru selama mengalami pandemik Covid 19 yaitu, berupa pemberian waktu untuk guru datang kerumah pengawas dalam jumlah terbatas sesuai prosedur covid, membuat grup WA, classroom maupun google meet untuk memudahkan komunikasi dan pembimbingan akademik. Tugas pengawas dalam supervisi akademik ini secara langsung mempengaruhi dan mengembangkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dan terus berinovasi agar bisa lebih matang.

## 2. Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam penelitian ini observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami konteksnya. Observasi yang dilakukan adalah observasi terhadap subyek, perilaku subyek, selama wawancara, interaksi subyek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

Tujuan observasi adalah mendeskripsikan yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas dan makna

kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati. Salah satu hal yang penting namun sering dilupakan dalam observasi adalah mengamati hal-hal yang tidak terjadi

Titik pijak observasi ini berpangkal pada pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah di SMPN 2 Murung, Puruk Cahu seberang, kecamatan murung, dengan melalui proses yang teliti dan intensif dan hasilnya akan dihimpun dalam suatu catatan hasil observasi. Secara terperinci, observasi ini menyangkut hal-hal sebagai berikut :

- a. kondisi umum SMPN 2 Murung yang meliputi dokumen-dokumen yang ada pada sekolah tersebut yang meliputi sejarah sekolah, letak geografis, profil dan denah sekolah.
- b. kegiatan perencanaan, pelaksanaan, tindak lanjut dan penilaian supervisi akademik oleh pengawas sekolah SMPN 2 Murung
- c. pencapaian kemampuan pedagogik guru selama pengawasan intensif dilakukan pengawas sekolah
- d. kemampuan pengawas sekolah dalam meningkatkan supervisi akademik setelah mendapatkan pengarahan dan bimbingan pengawas sekolah dalam hal pengembangan supervisi akademik

### 3. Dokumentasi

Adapun metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data-data tentang dokumen seperti sebagai berikut sejarah berdirinya SMPN 2 Murung, data diri dan prestasi pengawas sekolah, data kepala sekolah dan prestasi kepala sekolah, daftar guru, prestasi guru, daftar peserta didik, sarana dan prasarana,

data prestasi sekolah, serta data diperoleh dari sumber tertulis yang berhubungan dengan penelitian yaitu data yang terkait tentang pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah dalam meningkatkan kemampuan pedagogik guru di SMPN 2 Murung.

#### **D. Teknik Pengabsahan Data**

Pada teknik pengabsahan data ini penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat difahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal.

Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda-beda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Dijelaskan oleh Deni Adriana bahwa peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.<sup>52</sup>

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk

---

<sup>52</sup> Deni Adriana, *Sumber Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012, h. 37

mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.

Moeloeng membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori:

- a. Triangulasi Sumber. Triangulasi sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan latar yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dalam hal ini hasil wawancara pengawas sekolah dibandingkan dengan data hasil wawancara kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan dewan guru
- b. Triangulasi Metode Yaitu jika informasi atau data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, triangulasi pada tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang didapat dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya, dengan demikian triangulasi ini tidak perlu dilakukan apabila data yang diinginkan sudah teruji kebenarannya.
- c. Triangulasi penyidik. Triangulasi penyidik ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Cara lain adalah membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.
- d. Triangulasi teori. Berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kebenarannya dengan satu atau lebih teori.<sup>53</sup>

Dari keterangan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan- perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi, sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kenyataan dan hubungan dari berbagai pandangan

Penelitian ini, uji kreadibilitas data hasil penelitian dilakukan dengan triangulasi sumber yaitu membandingkan data hasil pengamatan dan dokumentasi dengan data hasil wawancara dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

---

<sup>53</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2016, h. 105

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber yang mana penulis membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang disampaikan oleh pengawas sekolah dengan kepala sekolah dan guru binaan.

#### **E. Analisis Data**

Analisis data adalah proses pengurutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola kategori dari satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesis kerja. Analisis dalam penelitian, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu, pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Adapun langkah-langkah yang diterapkan peneliti dalam menganalisa data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

##### **a. Reduksi data**

Merupakan proses pembinaan, pemusatan dan perhatian data kasar dari lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang fokus penting dalam penelitian. Dengan demikian data yang direduksi telah memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti mengumpulkan data selanjutnya. Proses ini berlangsung dari awal hingga akhir penelitian dilaksanakan. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan dan mengarahkan serta membuang yang tidak perlu.

b. Penyajian data

Adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan, yang disajikan antara lain dalam bentuk teks naratif, jaringan dan bagan. Tujuannya untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan

c. Verifikasi data dan menarik kesimpulan

Merupakan bagian ketiga dari kegiatan analisis data, kegiatan ini terutama dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap hasil analisis. Jadi walaupun data telah disajikan dalam bahasa yang dipahami, hal ini bukan berarti analisis data telah berakhir melainkan harus ditarik kesimpulan. Kesimpulan dituangkan dalam bentuk pernyataan singkat sebagai temuan dalam penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan supaya mudah dipahami maknanya.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

###### a. Sejarah singkat berdirinya SMPN 2 murung

Sekolah Menengah Pertama negeri (SMPN) 2 Murung Puruk Cahu kabupaten murung raya berdiri pada tahun 1986 dan mendapatkan izin operasional pada tanggal 22 desember tahun 1986 berdasarkan surat keputusan (SK) kementerian pendidikan dan kebudayaan nomor 0886/0/1986 sampai 31 desember 2015 status akreditasi B. SMPN 2 murung puruk cahu adalah salah satu lembaga pendidikan yang ada dipuruk cahu seberang dibawah naungan dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten murung raya<sup>54</sup>

Tempat dan lokasi sekolah ini terletak diseberang dari pada kota kabupaten murung raya yaitu puruk cahu dan berbatasan antara kelurahan puruk cahu seberang dengan desa juking pajang seberang jalan bhayangkara RT 05 KM 1,5 dan merupakan dataran rendah yang apabila debit air barito naik maka akan rentan terhadap bencana banjir. Sekolah ini memiliki luas tanah 1240 M<sup>2</sup> dengan luas bangunan 380 M<sup>2</sup>. Jarak yang ditempuh dari ibukota kabupaten murung raya yaitu melalui akses air  $\pm$  3 Km, sedangkan melalui akses darat  $\pm$  20 Km. Ada beberapa orang yang pernah menjabat kepala sekolah di SMPN 2 murung raya ini sejak didirikannya sampai sekarang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam table

---

<sup>54</sup> Dokumen SMP Negeri 2 Murung

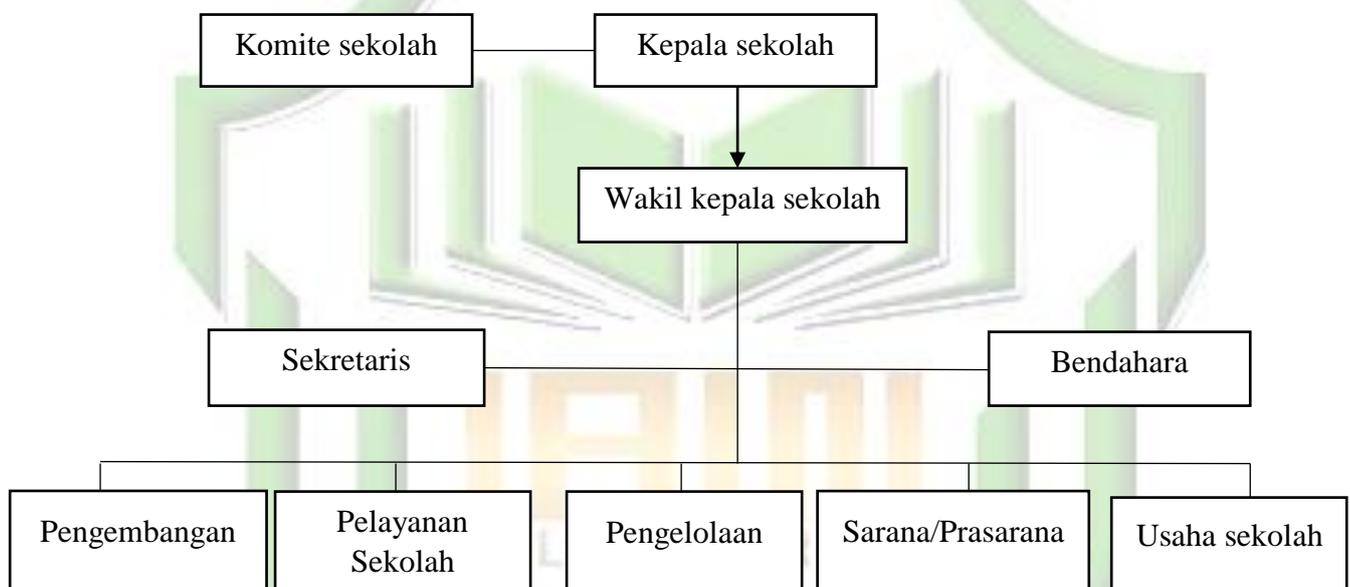
berikut :

Tabel 4.1 Nama-nama kepala SMPN 2 murung raya dari 1987-sekarang

No	Nama	Periode
1	Drs. Sobiansyah	1986-1994
2	Dra Dewiyati	1994-1998
3	Maukiyah, S.Pd	1998-2002
4	Fahrul Zyan	2002-2007
5	Maukiyah, S.Pd	2007-2011
6	Sutiwi, S.Pd	2011-2019
7	Asikin Noor, SE	2019- Sekarang

Sumber : Dokumen Administrasi Tata Usaha SMPN 2 Murung

b. Struktur Organisasi Sekolah



c. Visi dan Misi Sekolah

1). Visi

“Unggul dalam prestasi, cerdas, sehat, berdisiplin, bermoral, berwawasan pada lingkungan hidup, bertumpu pada budayabangsa berlandaskan IPTEK dan IMTAQ

2). Misi

- Terwujudnya pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif
- Terwujudnya proses belajar mengajar yang kondusif, efektif dan efisien
- Terwujudnya lulusan yang kompetitif sesuai dengan SKL
- Terwujudnya tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional
- Terwujudnya sarana dan prasarana yang modern dan memadai
- Terwujudnya pengembangan manajemen berbasis sekolah (MBS) yang terarah
- Terwujudnya pendanaan yang memadai dan standar
- Terwujudnya standar penilaian prestasi akademik dan non akademik
- Terwujudnya SDM yang berprestasi dan berbudaya hidup sehat

d. Kondisi guru, siswa dan fasilitas di SMPN 2 Murung

1). Guru

Guru SMPN 2 murung berjumlah 25 orang. Terdiri dari 16 orang guru tetap yang berstatus sebagai pegawai negeri sipil dan 9 guru tidak tetap yang berstatus honor serta 1 orang tata usaha. Table berikut ini akan menggambarkan tentang guru di SMPN 2 Murung

Table 4. 2 Nama-nama guru tetap SMPN 2 murung

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Asikin Noor SE	Kepala Sekolah	
2	Agus Agung	Wakil	Bahasa Indonesia
3	Aprilita	Guru Tetap	IPS
4	Ayu Hayati	Guru Tetap	IPA
5	Beny	Guru Tetap	Matematika
6	Beti Selviani	Guru Tetap	PKN
7	Elia Nathalia	Guru Tetap	BK
8	Erliani	Guru Tetap	Bahasa Inggris
9	Herly Dadang	Guru Tetap	Matematika
10	Irlu Sukaesi	Guru Tetap	IPS
11	Kumala Sari	Guru Tetap	PKN
12	Maduratni	Guru Tetap	Seni budaya
13	Mastinah	Guru Tetap	Pendidikan agama
14	Novi diah	Guru Tetap	Prakarya
15	Nurul Komariah	Guru Tetap	Penjaskes
16	Pitriah	Guru Tetap	Bahasa indonesia

SMPN 2 murung dari tahun 2019 sampai sekarang dipimpin oleh Asikin Noor SE sebagai kepala sekolah dan Agus Agung sebagai wakil kepala sekolah. SMPN 2 Murung memiliki 14 guru tetap yang terdiri dari 2 orang guru mata pelajaran IPS yaitu Aprilita dan Irlu Sukaesi, 2 guru matematika yaitu Beny dan Herly Dadang, 2 guru PKN yaitu Betti Selviani dan Kumala Sari, 1 orang guru Bahasa Inggris yaitu Erliani, 2 guru bahasa Indonesia yaitu Agus Agung dan Pitriah, 1 guru seni budaya yaitu Maduratni, 1 guru pendidikan agama yaitu Mastinah, 1 guru prakarya yaitu Novi Diah, 1 guru penjaskes yaitu Nurul Komariah, dan 1 guru BK yaitu Elia Nathalia

Selain guru tetap ada juga guru tidak tetap (tenaga honorer) yang dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4. 3 Nama-nama guru honor SMPN 2 murung

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Rahmiati	Guru Honorer	PKN
2	Sisca Gustanty	Guru Honorer	IPA
3	Solekhah	Guru Honorer	Pendidikan Agama
4	Wiwin	Guru Honorer	Bahasa Inggris
5	Fajar	Guru Honorer	Penjaskes

SMPN 2 murung memiliki 5 honor yang terdiri 1 guru PKN yaitu rahmiati, 1 guru IPA yaitu sisca gustanty, 1 guru pendidikan agama yaitu solekhah, 1 guru bahasa inggris yaitu wiwin, dan 1 guru penjaskes yaitu fajar.

## 2). Siswa

Jumlah siswa yang terdaftar dalam administrasi sekolah adalah 199 siswa. Yang terdiri dari kelas VII 75 siswa, kelas VIII 58 siswa dan kelas IX 66 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4. 5 jumlah murid SMP Negeri 2 Murung

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	33	42	75
2	VIII	20	38	58
3	IX	32	34	66
	Jumlah	85	114	199

Pada daftar tabel tersebut kelas VII berjumlah 75 terdiri dari 33 laki-laki dan 42 perempuan, pada kelas VIII berjumlah 58 terdiri dari 20 laki-laki dan 38 perempuan, pada kelas IX berjumlah 66 terdiri dari 32 laki-laki dan 34 perempuan. Secara keseluruhan jumlah siswa dan siswa SMPN 2 berjumlah 199 orang.

### 3). Fasilitas

Tabel 4. 5 Fasilitas SMP Negeri 2 Murung

No	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Tata Usaha	1	Baik
3	Ruang dewan guru	1	Baik
4	Ruang belajar/teori	8	Baik
5	Ruang UKS	1	Rusak ringan
6	WC murid	2	Baik
7	WC dewan guru	2	Baik
8	Tempat parker	1	Baik
9	Lapangan olahraga	1	Baik
10	Rumah penjaga sekolah	0	Tidak ada
11	Ruang osis	1	Baik
12	Ruang laboratorium	1	Baik
13	Ruang perpustakaan	1	Baik
14	Ruang ibadah/mushalla	1	Baik
15	Gudang	1	Rusak ringan

SMPN 2 murung memiliki fasilitas yang terdiri ruang kepala sekolah dengan kondisi baik, ruang tata usaha, ruang dewan guru, ruang belajar (terdiri dari 8 kelas), WC siswa (terdiri dari 2 buah), WC dewan guru (terdiri 2 buah), tempat parker, lapangan olahraga, ruang osis, ruang laboratorium, ruang perpustakaan, ruang ibadah dalam kondisi baik, gudang dan ruang UKS dalam keadaan rusak ringan

## 2. Profil Pengawas Sekolah SMPN 2 Murung

RK adalah pengawas sekolah dari dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten murung raya yang ditugaskan untuk melakukan pembinaan pada SMPN 2 murung dan beberapa sekolah lain, selain menjadi pengawas sekolah RK juga bertugas sebagai fasilitator daerah (FASDA), beliau dilahirkan pada tanggal 12 Juni 1973 di desa tumbang habaon, kecamatan tewah, kabupaten gunung mas, Provinsi Kalimantan tengah, anak pertama dari enam (6) bersaudara, pangkat Pembina TK 1/IV b. riwayat sebelum menjadi pengawas sekolah adalah:

- a. Guru mata pelajaran matematika di SMPN 3 laung tuhup (1999-2007)
- b. Guru mata pelajaran matematika di SMPN 1 tanah siang selatan (2007-2010)
- c. Kepala sekolah di SMPN 1 tanah siang selatan (2010-2011)
- d. Pengawas Sekolah Menengah Pertama (SMP) (2011-Sekarang)

## **B. Penyajian Data**

### **1. Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Pengawas Sekolah**

Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah tidak terlepas dari prestasi yang menurun pada laporan akhir penilaian siswa yang mana menurut pengawas sendiri hal itu tidak hanya disebabkan oleh kualitas siswa tetapi juga menyangkut kualitas tenaga pendidik didalam melakukan tugas membina dan mengembangkan potensi diri para siswa. Dalam hal ini pengawas menilai perlu adanya suatu langkah-langkah didalam melaksanakan program peningkatan potensi siswa dengan terlebih dahulu membenahi kualitas guru yang ada di sekolah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh pengawas sekolah:

SMPN 2 Murung adalah sekolah yang memiliki sejarah panjang yang baik, bahkan memiliki tempat strategis yang mana sangat dibutuhkan dalam melaksanakan proses pendidikan yang maksimal, tetapi seiring bergulirnya waktu sekolah tidak bisa memaksimalkan keadaan tersebut sehingga memberikan dampak yang kurang baik terhadap kualitas pendidikan sekolah, dikarenakan ada sebagian guru yang tidak bisa memerankan tugas sebagai pendidik dengan maksimal<sup>55</sup>

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 2 Murung memiliki usia yang sudah lama serta memiliki letak yang strategis dalam pembinaan pendidikan. Senada dengan apa yang disampaikan oleh pengawas, kepala sekolah berpendapat

SMPN 2 Murung adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang memiliki sejarah cukup panjang dan lama, banyak alumni sekolah yang sekarang sudah memasuki dunia kerja dan bisa bersaing di era dunia global, artinya potensi yang dimiliki oleh SMPN 2 Murung tidak kalah dari sekolah yang lain, baik proses pendidikan maupun hasil daripada pendidikan itu sendiri<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan RK di Puruk Cahu, 16 Nopember 2020

<sup>56</sup> Wawancara dengan AN di Puruk Cahu, 16 Nopember 2020

Dari keterangan kepala sekolah tersebut dapat disimpulkan bahwa lulusan sekolah SMPN 2 Murung memiliki daya saing yang tinggi

Proses pelaksanaan supervisi akademik, perlu adanya langkah-langkah yang terdiri dari penyusunan program pembinaan, seperti waktu pembinaan, materi pembinaan, dan sasaran binaan. “Untuk mendapatkan hasil yang baik maka diperlukan program pembinaan seperti waktu, materi dan sasaran”<sup>57</sup>

Pengawas melakukan pembinaan berawal dari memaksimalkan waktu dan memperhatikan waktu seperti kapan waktu yang baik mendiskusikan materi pembelajaran, memberikan arahan kepada guru yang terkendala dalam pembelajaran serta memberikan motivasi kepada seluruh warga sekolah.

Sebagai pengawas sekolah di SMPN 2 Murung RK membuat suatu program pembinaan jangka panjang yang beliau namakan 4S+1 I (Sekolah, Senyum, Semangat, Sukses + Ikhlas). Sekolah menurut beliau adalah sebuah kewajiban yang dituntut dalam setiap diri manusia agar menjadi orang yang mempunyai dalam hidup, senyum menurut beliau adalah sarana membuat lebih nyaman dalam memberikan motivasi baik dari pengawas ke guru maupun dari guru ke siswa, semangat menurut beliau sebuah energi yang harus dimiliki oleh setiap warga sekolah agar bisa memberikan yang terbaik di dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik yang bertanggung jawab, sukses adalah sebuah harapan yang diinginkan oleh setiap warga sekolah dan merupakan doa yang harus diyakini bakal didapatkan, sedangkan ikhlas menurut beliau adalah sebuah perasaan bersyukur terhadap apa yang sudah dilaksanakan terlepas dari sukses atau tidaknya apa yang kita kerjakan.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan RK di Puruk Cahu, 16 Nopember 2020

<sup>58</sup> Observasi yang dilakukan kepada RK pada saat melakukan tanya jawab dengan Guru-guru binaan, 16 Nopember 2020

Sekolah sarana membentuk karakter baik, senyum sarana mempererat silaturahmi, semangat sarana memperkuat diri, sukses adalah bentuk harapan yang tidak boleh padam, sedangkan ikhlas adalah bentuk penyerahan terhadap takdir yang terjadi<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis bahwa pengawas sekolah secara rutin mendatangi sekolah untuk membina kegiatan supervisi yang pada umumnya dilakukan pada setiap sekali dalam seminggu yaitu pada hari Rabu akan tetapi mempersilahkan kepada kepala sekolah, guru binaan maupun guru yang lain untuk mendatangi ke ruang pengawas di dinas pendidikan.

Ada waktu terkadang ke rumah pengawas untuk meminta arahan baik tentang kegiatan belajar mengajar maupun hal-hal lainnya. “Saya selalu memberikan waktu semaksimal mungkin untuk saling berdiskusi baik mengenai proses pembelajaran maupun hal lain yang dianggap perlu didalam pelaksanaan pembelajaran disekolah”<sup>60</sup>

Pengawas sekolah beranggapan bahwa pembinaan dilakukan dikarenakan kualitas pendidik pada umumnya hanya seputar mengajar tanpa adanya inovasi untuk mengembangkan diri dan melakukan evaluasi pembelajaran.

Selama ini sekolah yang saya bina sebagian besar guru hanya terfokus pada menunaikan tugas mengajar tanpa melakukan evaluasi terhadap hasil atau dengan kata lain sedikit yang rutin dalam melakukan evaluasi pembelajaran sehingga sulit untuk mengetahui tingkat keberhasilan anak di dalam menguasai pembelajaran<sup>61</sup>

Pembinaan yang dilakukan oleh pengawas pada dasarnya dilaksanakan di sekolah dalam hal ini SMPN 2 Murung yaitu pada setiap hari Rabu pagi sampai setelah dzuhur, akan tetapi pengawas mempunyai gagasan lain, bahwa dalam rangka pembinaan yang maksimal maka memerlukan waktu yang lebih banyak oleh karena itu beliau menyediakan waktu selain daripada kunjungan ke sekolah

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan RK di Puruk Cahu, 16 Nopember 2020

<sup>60</sup> Wawancara dengan RK di Puruk Cahu, 16 Nopember 2020

<sup>61</sup> Wawancara dengan RK di Puruk Cahu, 16 Nopember 2020

yang memerlukan pembinaan guru-guru juga bisa mendatangi beliau di dinas pendidikan di sela-sela kesibukan beliau.

RK juga menyediakan waktu akhir pekan seperti hari sabtu untuk mendatangi ke rumah beliau atau rumah guru yang tidak terkendala beliau melakukan pembinaan.<sup>62</sup>“Dengan mengandalkan waktu sehari dalam seminggu bukanlah cara yang maksimal dalam pembinaan guru, oleh karenanya diperlukan waktu lain seperti mendatangi kedinas atau akhir pekan”<sup>63</sup>

SMPN 2 Murung menurut sumber yaitu AN selaku kepala sekolah mengatakan ada tenaga pendidik yang mempunyai kemampuan mengajar atau pedagogik rendah, sehingga hasil diskusi kepala sekolah dan pengawas, maka pengawas selaku petugas yang bertanggung jawab dengan itu semua berinisiatif untuk melakukan pembinaan secara khusus berpengaruh besar kepada kualitas siswa atau peserta didik

SMPN 2 memiliki guru yang mempunyai kelemahan pada pola pengajaran yang efektif, sehingga perlu pembinaan khusus yang meliputi cara mengajar, metode mengajar, materi ajar, dan pengendalian kelas dalam hal ini adalah ER, IS dan ND<sup>64</sup>

Di SMPN 2 Murung ini pengawas membina 3 orang guru yang memiliki potensi diri rendah dalam hal penguasaan pedagogik. Secara garis besar di dalam pembinaan ini pengawas berpandangan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi objek binaan, seperti guru tidak bisa memberikan penjelasan dengan baik kepada siswa, acuh dengan kondisi kelas, serta kurangnya penguasaan terhadap materi dan ketidakinginan melakukan inovasi pembelajaran. Dalam proses pembinaan yang dilakukan oleh pengawas sekolah, pengawas membuat sebuah program yang mana dengan program ini diharapkan bahwa pendidik atau guru bisa

---

<sup>62</sup> Observasi yang dilakukan kepada RK, 16 Nopember 2020

<sup>63</sup> Wawancara dengan RK di Puruk Cahu, 16 Nopember 2020

<sup>64</sup> Wawancara dengan AN di Puruk Cahu, 16 Nopember 2020

memaksimalkan potensi diri dalam melaksanakan kewajibannya.<sup>65</sup>

Saya membuat program yang mana saya sebutkan sebagai cara pendekatan yang paling efektif dalam membina guru dengan kompetensi rendah, penyebab potensi rendah ini umumnya dikarenakan oleh guru cuek, penguasaan kelas lemah, penguasaan materi kurang dan kesadaran inovasi yang dangkal dalam hal ini saya memiliki 5 cara pembinaan, yaitu rutin berkunjung, mengatur waktu diluar kunjungan sekolah, memperhatikan materi binaan yang sesuai dengan kebutuhan guru, membuat grup diskusi baik secara langsung maupun melalui media internet (WA) dan melakukan supervisi klinis<sup>66</sup>

Pengawas melaksanakan tugas kepengawasan di SMP Negeri 2 Murung melakukan beberapa pelaksanaan yang meliputi kegiatan sebagai berikut:

a. Rutin ke sekolah

RK sebagai pengawas di SMPN 2 Murung rutin melakukan kunjungan sekolah, dikarenakan adanya guru yang mempunyai kemampuan lemah dan memerlukan pembinaan maka pengawas rutin melakukan kunjungan sekolah, dalam rangka pembinaan terhadap kemampuan guru terutama kemampuan pedagogik, biasanya pengawas melakukan paling jarang 2 minggu sekali kalau tidak terbentur dengan pekerjaan yang lain, bahkan sering setiap minggu sekali dan biasanya datang di saat adanya jadwal mengajar guru yang bersangkutan atau guru yang dibina secara khusus.

b. Mengatur Waktu

RK membagi waktu di dalam pembinaan dengan seefektif mungkin, seperti saat melakukan kunjungan sekolah, beliau membagi waktu disaat masuk dan melihat cara didalam proses pembelajaran selama 1 jam pelajaran dan sisanya digunakan untuk mencari solusi dari kelemahan guru yang bersangkutan di dalam

---

<sup>65</sup> Observasi yang dilakukan kepada RK, 16 Nopember 2020

<sup>66</sup> Wawancara dengan RK di Puruk Cahu, 17 Nopember 2020

proses belajar mengajar, setelah proses ini selesai maka pengawas sekolah berdiskusi dengan kepala sekolah untuk mengatur waktu bertemu dengan guru binaan dan biasanya dilaksanakan pada saat selesai pembelajaran dan ini akan dibahas lagi ketika ada pembinaan selanjutnya pada minggu yang akan datang.

#### c. Materi Binaan

Pengawas SMPN 2 Murung sangat memperhatikan kebutuhan guru binaan di dalam melaksanakan supervisi akademik dikarenakan ketidaksamaan atau tidak meratanya kemampuan guru binaan didalam menerapkan proses pembelajaran dan kendala yang berbeda pada setiap guru seperti lemahnya penguasaan kosakata pada sebagian guru, tidak bisa mengendalikan kelas sebagian guru dan kurangnya penguasaan materi bagi sebagian guru. Dalam menyikapi hal ini pengawas akan membuat materi binaan masing-masing pada setiap guru sesuai dengan kebutuhannya dan tidak jarang pengawas juga melibatkan guru sejawat untuk proses memudahkan pembinaan bagi guru yang mempunyai kelemahan pada bidang penguasaan materi serta memanfaatkan teknologi untuk lebih memudahkan pembinaan seperti memasukan guru tersebut pada grup MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), pada kasus guru yang lemah kosakata atau sulit memberikan penyampaian yang mudah di mengerti oleh siswa pengawas memberikan sebuah materi binaan berupa diskusi dengan guru yang mempunyai kemampuan mengajar paling baik disekolah tersebut dan tidak jarang pengawas menyarankan kepada guru yang lemah kosakatanya untuk lebih sering berdiskusi dengan siswa.

#### d. Membagi Tugas dengan Kepala Sekolah

Selama melakukan pembinaan, pengawas berpandangan kalau hal ini dibebankan kepada pengawas keseluruhan maka akan membutuhkan waktu dan energi yang besar, oleh karenanya maka pengawas bekerjasama dengan kepala sekolah agar tugas pembinaan yang dilakukan bisa dilaksanakan dengan maksimal dan tidak terputus, bagi guru dengan kemampuan rendah maka pembinaan khusus pengawas, apabila sudah meningkat menjadi kemampuan sedang, maka akan dibina kepala sekolah dibantu oleh pengawas sampai mencapai tingkat kemampuan baik, dengan pembagian tugas dan tahapan yang seperti ini pengawas merasa sangat yakin bisa menghasilkan kualitas binaan yang baik dengan waktu yang tidak terlalu lama.

e. Melakukan Supervisi Klinis

Supervisi klinis merupakan suatu bentuk bantuan profesional yang diberikan berdasarkan kebutuhan guru yang bersangkutan dengan tujuan meningkatkan kemampuan mengajar. Bimbingan yang diberikan itu tidak dengan instruksi atau mengarahkan, tetapi bimbingan yang dilakukan lebih pada memberikan bantuan yang dapat merangsang guru untuk menemukan sendiri cara-cara yang tepat untuk memperbaiki kekurangan yang dialami dalam mengelola proses pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi klinis menurut RK terdapat langkah-langkah yang harus dijalani atau menjadi pedoman:

- a. Pembicaraan pra observasi
- b. Melaksanakan observasi
- c. Melakukan analisis dan menentukan strategi
- d. Melakukan pembicaraan tentang hasil supervisi

e. Melakukan analisis setelah pembicaraan<sup>67</sup>

Dapat disimpulkan bahwa RK memiliki lima langkah dalam pembinaan supervisi klinis yaitu pra observasi, observasi analisis, diskusi hasil dan tindak lanjut.

RK juga menjelaskan pelaksanaan supervisi klinis berlangsung dalam satu siklus yang terdiri dari tiga (3) tahap: "Pelaksanaan supervisi klinis tidak serta merta dapat dilaksanakan tetapi harus melalui tahapan atau siklus, yaitu perencanaan, tahap pelaksanaan observasi dan tahap akhir atau tahap balikan"<sup>68</sup>

Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi mengandung 3 unsur yaitu perencanaan, observasi dan tahap balikan atau evaluasi. RK juga menambahkan bahwa dalam perencanaan ada beberapa tindakan yang harus diambil karena pada tahap inilah yang merupakan bagian terpenting dari kesuksesan pembinaan.

Pada tahap ini beberapa hal yang harus diperhatikan adalah: menciptakan suasana yang intim dan terbuka, mengkaji rencana pembelajaran yang meliputi tujuan, metode, waktu, media, evaluasi hasil belajar, dan lain-lain yang terkait dengan pembelajaran, menentukan fokus observasi, menentukan alat bantu (instrumen) observasi, dan menentukan teknik pelaksanaan observasi<sup>69</sup>

Dalam penjelasan RK ini maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan meliputi suasana akrab, rencana pembelajaran yang sistematis, observasi yang terarah, menentukan instrumen yang sesuai dan memiliki strategi pelaksanaan yang baik.

RK selalu menekankan bahwa setiap pembinaan diawali dengan pertemuan awal dengan tujuan untuk mengembangkan bersama antara supervisor

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan RK di Puruk Cahu, 17 Nopember 2020

<sup>68</sup> Wawancara dengan RK di Puruk Cahu, 17 Nopember 2020

<sup>69</sup> Wawancara dengan RK di Puruk Cahu, 18 Nopember 2020

dengan guru tentang kerangka kerja pengamatan kelas yang akan dilakukan. Hasil akhir pertemuan ini adalah kesepakatan (*contract*) kerja antara supervisor dengan guru, baik pengawas sekolah maupun kepala sekolah. Tujuan ini bisa dicapai apabila dalam pertemuan awal ini tercipta kerja sama, hubungan kemanusiaan dan komunikasi yang baik antara supervisor dengan guru.

Selanjutnya RK menilai kualitas hubungan yang baik antara supervisor dengan guru memiliki pengaruh signifikan terhadap kesuksesan proses berikutnya dalam kegiatan model supervisi klinis. Oleh sebab itu, RK selalu menyarankan pada setiap sekolah binaan yang memiliki guru berkemampuan rendah agar pertemuan awal ini dilaksanakan secara rileks dan terbuka. Selanjutnya RK berpandangan perlu sekali diciptakan kepercayaan guru terhadap supervisor, sebab kepercayaan guru akan mempengaruhi keefektifan pelaksanaan pertemuan awal ini.

Kepercayaan berkenaan dengan keyakinan guru bahwa supervisor memperhatikan potensi, keinginan, kebutuhan, dan kemauan guru. “Pertemuan awal tidak membutuhkan waktu yang lama, supervisor bisa menggunakan waktu 20 sampai 30 menit, kecuali jika guru mempunyai permasalahan khusus yang membutuhkan diskusi panjang<sup>70</sup>”.

Menilik pada pengalaman yang sudah sering terjadi RK beranggapan pertemuan ini sebaiknya dilaksanakan di satu ruang yang netral, misalnya dipengawas, atau bisa juga di kelas. Pertemuan di ruang supervisor atau kepala sekolah kemungkinan akan membuat guru menjadi tidak bebas. Secara teknis menurut RK ada beberapa kegiatan yang harus dilaksanakan dalam pertemuan awal ini, yaitu;

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan RK di Puruk Cahu, 18 Nopember 2020

Menciptakan suasana yang akrab dan terbuka, mengidentifikasi aspek-aspek yang akan dikembangkan guru dalam kegiatan pembelajaran, menerjemahkan perhatian guru ke dalam tingkah laku yang bisa diamati, mengidentifikasi prosedur untuk memperbaiki pembelajaran guru, membantu guru memperbaiki tujuannya sendiri, menetapkan waktu pengamatan pembelajaran di kelas, menyeleksi instrumen pengamatan pembelajaran di kelas, dan memperjelas konteks pembelajaran dengan melihat data yang akan direkam<sup>71</sup>

Tahapan selanjutnya menurut RK meliputi tahapan observasi yang mana isi didalamnya memuat hal-hal yang membuat nyaman dan aman.

Pada tahap ini beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain harus luwes, tidak mengganggu proses pembelajaran, tidak bersifat menilai, mencatat dan merekam hal-hal yang terjadi dalam proses pembelajaran sesuai kesepakatan bersama, dan menentukan teknik pelaksanaan observasi.<sup>72</sup>

Dari keterangan RK tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam tahapan observasi adalah tahapan yang membuat guru binaan atau objek supervisi klinis merasa nyaman dan aman tanpa khawatir merasa direndahkan atau dipermalukan

Menurut RK, proses melaksanakan pengamatan atau observasi ada dua kegiatan yaitu:

Guru mengajar dengan tekanan khusus pada aspek perilaku yang diperbaiki, dan supervisor mengobservasi. Proses melaksanakan pengamatan secara cermat, sistematis, dan obyektif merupakan proses kedua dalam proses supervisi klinis. Perhatian observasi ini ditujukan pada guru dalam bertindak dan kegiatan-kegiatan kelas sebagai hasil tindakan guru. Waktu dan tempat pengamatan pembelajaran ini sesuai dengan kesepakatan bersama antara supervisor dengan guru pada waktu mengadakan pertemuan awal. Melaksanakan pengamatan pembelajaran secara cermat, mungkin akan terasa sangat kompleks dan sulit, dan tidak jarang adanya supervisor yang mengalami kesulitan. Dengan demikian, menuntut supervisor untuk menggunakan berbagai macam keterampilan.

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan RK di Puruk Cahu, 18 Nopember 2020

<sup>72</sup> Wawancara dengan RK di Puruk Cahu, 18 Nopember 2020

Ada dua aspek yang harus diputuskan dan dilaksanakan oleh supervisor sebelum dan sesudah melaksanakan pengamatan pembelajaran, yaitu menentukan aspek yang akan diamati dan cara mengamatinya. Mengenai aspek yang akan diamati harus sesuai dengan hasil diskusi bersama antara supervisor dengan guru pada waktu pertemuan awal. Adapun mengenai bagaimana mengamati juga perlu mendapatkan perhatian. Maksud baik supervisor akan tidak berarti, apabila usaha-usaha kegiatan pengamatan tidak memperoleh data yang seharusnya diperoleh. Tujuan utama pengumpulan data adalah untuk memperoleh informasi yang sebenarnya, yang akan digunakan untuk bertukar pikiran dengan guru setelah kegiatan pengamatan berakhir, sehingga guru bisa menganalisis secara cermat aktivitas-aktivitas yang telah dilakukannya di kelas. Di sinilah letak pentingnya teknik dan instrumen pengamatan yang bisa digunakan untuk mengamati guru mengelola proses pembelajaran<sup>73</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pengawas harus memperhatikan guru binaan agar lebih bisa memaksimalkan waktu pembinaan dan serius dalam proses pembelajaran.

Tahapan terakhir menurut RK dalam siklus supervisi klinis adalah tahap akhir atau diskusi balikan dengan kata lain evaluasi hasil dari supervisi.

Pada tahap ini beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain: memberi penguatan, mengulas kembali tujuan pembelajaran, mengulas kembali hal-hal yang telah disepakati bersama, mengkaji data hasil pengamatan, tidak bersifat menyalahkan, data hasil pengamatan tidak disebarluaskan, penyimpulan, hindari saran secara langsung, dan merumuskan kembali kesepakatan-kesepakatan sebagai tindak lanjut proses perbaikan.<sup>74</sup>

Dari keterangan RK tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam tahap akhir siklus supervisi klinis ini supervisor baik pengawas maupun kepala sekolah memberikan penguatan atau motivasi, mengingatkan tujuan pembinaan apabila nantinya diketahui hasilnya belum maksimal maka supervisor jangan menyalahkan tetapi harus kembali tindak lanjut dari proses pembinaan.

Menurut RK, pada tahap menganalisis hasil pengamatan dan memberikan

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan RK di Puruk Cahu, 18 Nopember 2020

<sup>74</sup> Wawancara dengan RK di Puruk Cahu, 18 Nopember 2020

umpan balik diarahkan pada menganalisis hasil mengajar secara terpisah dan pertemuan akhir seperti:

Guru memberi tanggapan/penjelasan/pengakuan, Supervisor memberi tanggapan/ulasan, Menyimpulkan bersama hasil yang telah dicapai; hipotesis diterima, ditolak, atau direvisi, Menentukan rencana berikutnya: mengulangi memperbaiki aspek tadi, dan atau meneruskan untuk memperbaiki aspek aspek yang lain<sup>75</sup>

Kesimpulan adalah hasil dari pengawasan didiskusikan dengan guru binaan kemudian menyusun rencana perbaikan dan pengembangan kemampuan guru binaan.

Pertemuan balikan ini sering dilakukan oleh RK segera setelah melaksanakan pengamatan pembelajaran, dengan terlebih dahulu dilakukan analisis terhadap hasil pengamatan. Tujuan utama menganalisis hasil pengamatan dan memberikan umpan balik menurut RK adalah menindaklanjuti apa yang dilihat oleh supervisor sebagai pengamat terhadap proses pembelajaran. RK juga mengingatkan bahwa pembicaraan dalam menganalisis hasil pengamatan dan memberikan umpan balik ini adalah ditekankan pada identifikasi serta analisis persamaan dan perbedaan antara perilaku guru dan peserta didik yang direncanakan dengan perilaku aktual guru dan peserta didik, serta membuat keputusan tentang apa dan bagaimana yang seharusnya dilakukan berhubungan dengan perbedaan yang ada.

Dalam Proses pengembangan perilaku guru menurut RK sangat perlu adanya diskusi balikan atau evaluasi

Diskusi balikan akan membentuk karakter terbuka serta menguatkan pemahaman pentingnya pengembangan kualitas diri oleh karenanya

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan RK di Puruk Cahu, 19 Nopember 2020

pengawas selaku supervisor harus bisa memberikan hasil diskusi balikan dengan deskriptif, spesifik, konkrit, bersifat memotivasi, actual dan akurat sehingga benar-benar tepat sasaran dan berguna bagi guru<sup>76</sup>

Diskusi balikan menurut RK memiliki beberapa manfaat yaitu:

Manfaat dari diskusi terdiri dari guru bisa diberi penguatan sehingga motivasi kerja meningkat, dalam proses pengajaran apabila ada permasalahan bisa diselesaikan bersama, pengawas bisa membuat para guru yang berkemampuan baik membagi ilmunya kepada guru berkemampuan rendah, membuat guru binaan lebih percaya diri dalam melakukan tindakan dalam artian mensupervisi dirinya sendiri dan meningkatkan profesionalisme guru<sup>77</sup>

Dari keterangan RK maka dapat disimpulkan bahwa diskusi balikan memiliki peran yang sangat besar didalam membentuk karakter guru, yaitu berupa motivasi kerja yang baik, saling bisa berkomunikasi dengan pengawas dan guru, bisa menilai kualitas sendiri, dan membuat lebih profesional.

Selain dari siklus supervisi klinis RK juga mengatakan bahwa supervisi klinis memiliki indikator keberhasilan yang sangat bermanfaat

Supervisi akademik juga memiliki indikator penting yaitu meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran. Kualitas pembelajaran menjadi lebih baik dan meningkat sehingga berpengaruh terhadap kualitas hasil belajar siswa. Terjalannya hubungan yang akrab antara pengawas dan guru<sup>78</sup>

Melihat keterangan tersebut bahwa indikator keberhasilan pelaksanaan supervisi klinis akan berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan guru dalam proses pembelajaran, kualitas pembelajaran menjadi lebih baik dan terjalannya hubungan kolegal antara pengawas dengan guru dalam pemecahan masalah pembelajaran

Ada dua macam tujuan supervisi klinis yang sering disampaikan oleh RK

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan RK di Puruk Cahu, 19 Nopember 2020

<sup>77</sup> Wawancara dengan RK di Puruk Cahu, 19 Nopember 2020

<sup>78</sup> Wawancara dengan RK di Puruk Cahu, 19 Nopember 2020

dalam kegiatannya melakukan pembinaan guru yaitu : Pertama, tujuan umum yaitu supervisi klinis bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan mengajar guru di kelas. Dalam masalah ini supervisi klinis merupakan kunci untuk meningkatkan kemampuan professional guru. Kedua, tujuan khusus yaitu supervisi klinis bertujuan untuk menyediakan suatu balikan yang objektif dalam kegiatan mengajar yang dilakukan guru dengan berfokus terhadap kesadaran dan kepercayaan diri dalam mengajar serta keterampilan-keterampilan dasar mengajar yang diperlukan, mendiagnosis dan membantu memecahkan masalah-masalah pembelajaran, membantu guru mengembangkan keterampilan dalam menggunakan strategi-strategi pembelajaran, dan membantu guru mengembangkan diri secara terus menerus dalam karir dan profesi mereka secara mandiri

Lebih rinci RK mengatakan bahwa tujuan supervisi klinis meliputi beberapa hal yang lebih spesifik, yaitu

Rincian dari tujuan supervisi klinis ini adalah menyediakan umpan balik yang obyektif terhadap guru, mengenai pengajaran yang dilaksanakan, mendiagnosis dan membantu memecahkan masalah-masalah pengajaran, membantu guru mengembangkan keterampilannya menggunakan strategi pengajaran, mengevaluasi guru untuk kepentingan promosi jabatan dan keputusan lainnya, membantu guru mengembangkan sikap positif terhadap pengembangan profesional yang berkesinambungan<sup>79</sup>

Kesimpulan dari tujuan supervisi klinis ini adalah membuat pola-pola khusus dalam pembinaan seperti umpan balik memecahkan masalah pengajaran, strategi pengajaran dan membina sikap positif guru.

Dengan demikian, supervisi klinis memiliki pengertian; pertama, supervisi

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan RK di Puruk Cahu, 20 Nopember 2020

klinis berlangsung dalam bentuk hubungan tatap muka antara supervisor dengan guru. Kedua, tujuan supervisi klinis untuk memperbaiki perilaku guru dalam proses pembelajaran secara intensif, sehingga ia dapat menciptakan keefektifan pembelajaran. Ketiga, kegiatan supervisi klinis ditekankan pada beberapa aspek yang menjadi perhatian guru serta pengamatan kegiatan pembelajaran di kelas. Keempat, kegiatan pengamatan harus dilakukan secara cermat, selektif, obyektif, dan mendetail. Kelima, analisis terhadap hasil pengamatan harus dilakukan bersama antara supervisor dan guru, dan kemudian didiskusikan bersama untuk menyepakati rencana kegiatan tindak lanjut apakah perlu diulang atau diteruskan pada aspek yang lain. Keenam, hubungan antara supervisor dengan guru harus bersifat kolegial bukan otoritarian

Supervisi klinis memiliki ciri khas tersendiri yang membedakannya dengan teknik supervisi yang lain. Menurut RK, ciri-ciri supervisi klinis adalah:

Ada kesepakatan antara supervisor dengan guru yang akan disupervisi tentang aspek perilaku yang akan diperbaiki. yang disupervisi atau diperbaiki adalah aspek-aspek perilaku guru dalam proses belajar mengajar yang spesifik, misalnya cara menertibkan kelas, teknik bertanya, teknik mengendalikan kelas dalam metode keterampilan proses, teknik menangani anak yang nakal dan sebagainya. Memperbaiki aspek perilaku diawali dengan pembuatan hipotesis bersama tentang bentuk perbaikan perilaku atau cara mengajar yang baik. Hipotesis ini bisa diambil dari teori-teori dalam proses belajar mengajar. Hipotesis di atas diuji dengan data hasil pengamatan supervisor tentang aspek perilaku guru yang akan diperbaiki ketika sedang mengajar. Hipotesis ini mungkin diterima, ditolak atau direvisi. Ada unsur pemberian penguatan terhadap perilaku guru terutama yang sudah berhasil diperbaiki. Agar muncul kesadaran betapa pentingnya bekerja dengan baik serta dilakukan secara berkelanjutan. ada prinsip kerja sama antara supervisor dengan guru melalui dasar saling mempercayai dan sama-sama bertanggung jawab. supervisi dilakukan secara kontinyu, artinya aspek-aspek perilaku itu satu persatu diperbaiki sampai guru itu bisa bekerja dengan baik, atau kebaikan bekerja guru itu

dipelihara agar tidak menjadi jelek<sup>80</sup>

Kesimpulannya adalah adanya kesepakatan supervisor dengan guru binaan untuk melakukan pembinaan dan memiliki prinsip yang sama.

RK juga berpendapat supervisi klinis memiliki karakteristik yang sangat berbeda dengan supervisi yang lainya. Adapun bedanya adalah sebagai berikut:

Karakteristik supervisi klinis berbeda dengan supervisi yang lain yaitu perbaikan dalam pembelajaran mengharuskan guru mempelajari keterampilan intelektual dan bertingkah laku berdasarkan keterampilan tersebut. fungsi utama supervisor adalah menginformasikan beberapa keterampilan, seperti keterampilan menganalisis proses pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan, keterampilan mengembangkan kurikulum, terutama bahan pembelajaran, keterampilan dalam proses pembelajaran<sup>81</sup>

Dari keterangan RK ini dapat disimpulkan bahwa karakteristik supervisi klinis ini meliputi perbaikan dalam pembelajaran dan fungsi utama supervisor adalah menginformasikan keterampilan-keterampilan kepada guru.

Dengan demikian supervisi klinis merupakan suatu bentuk bantuan profesional yang diberikan berdasarkan kebutuhan guru yang bersangkutan dengan tujuan meningkatkan kemampuan mengajar. Bimbingan yang diberikan itu tidak dengan instruksi atau mengarahkan, tetapi lebih pada memberikan bantuan yang dapat merangsang guru untuk menemukan sendiri cara-cara yang tepat untuk memperbaiki kekurangan yang dialami dalam mengelola proses pembelajaran

Supervisi klinis merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan dan kemajuan dalam dunia pendidikan oleh karena itu kami mencoba mencari informasi tentang seperti apa kegiatan supervisi klinis yang dilakukan oleh

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan RK di Puruk Cahu, 20 Nopember 2020

<sup>81</sup> Wawancara dengan RK di Puruk Cahu, 20 Nopember 2020

pengawas sekolah dalam meningkatkan kemampuan dikelas atau pedagogik. Supervisi klinis yang dilakukan pada SMPN 2 Murung menurut RK sudah berjalan sebagaimana mestinya dan menampakkan hasil yang cukup memuaskan dikarenakan kerjasama yang baik antara semua warga sekolah, guru membenah diri dengan sebaik-baiknya, kepala sekolah memotivasi, mencari solusi dan inovasi dalam rangka memantapkan peran sekolah sebagai wadah pembinaan dan pengembangan karakter anak atau peserta didik.

Hal ini penyaji mengambil tiga sampel guru yang mempunyai kualitas pedagogik rendah sehingga perlu diberikan pembinaan atau supervisi klinis oleh pengawas sekolah

IS mengatakan bahwa terkendala dalam memberikan pelajaran: “RPP yang saya pakai merupakan hasil percetakan terbaru sehingga timbul kurang percaya diri dikarenakan kurang menguasai materi, kurangnya minat saya terhadap media pembelajaran”<sup>82</sup>

Kesimpulan dari pernyataan IS adalah bahwa RPP pada percetakan terbaru tidak bisa dikuasai sepenuhnya oleh guru, dan media pembelajaran yang kurang disukai.

Selain IS, penulis juga mewawancarai guru lain yaitu ER, “Pengawas sering memberikan pembinaan dengan memasuki kelas disaat pelajaran berlangsung sehingga bisa menilai kekurangan dari cara dan proses mengajar”<sup>83</sup>.

ER juga mengatakan ada beberapa pengalaman ketika melakukan pembinaan kelas: “Awalnya saya kesulitan dalam mengendalikan kelas dikarenakan anak yang memang rata-rata aktif dan terkesan cuek dengan pelajaran. Sehingga tujuan pembelajaran sulit saya capai”<sup>84</sup>

Kesimpulannya adalah ER tidak bisa mengendalikan kelas dikarenakan

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan IS di Puruk Cahu, 21 Nopember 2020

<sup>83</sup> Wawancara dengan ER di Puruk Cahu, 21 Nopember 2020

<sup>84</sup> Wawancara dengan ER di Puruk Cahu, 21 Nopember 2020

belum mendapat pembinaan kelas dari pengawas.

ER mengatakan mendapatkan pembinaan pengawas dari beberapa aspek: Pertama aspek penyampaian atau pengantar saat dimulainya pembelajaran, yang kedua, aspek materi yang disampaikan, ketiga penguasaan terhadap materi, cara menyampaikan materi dan menerima umpan balik dari peserta didik seperti bertanya kepada guru.<sup>85</sup>

Dari sini dapat disimpulkan bahwa ER sudah mengetahui aspek penilaian yang akan menjadi tonggak ukur pembinaan oleh pengawas, tetapi belum mengetahui bagian yang ingin dibina.

Kesimpulannya adalah pengawas memberikan tahapan pembinaan sesuai dengan kebutuhan guru binaan. Selain IS dan ER penyaji juga mewawancarai guru yang lain berkenaan dengan proses pembimbingan akademik bagi guru yang mempunyai standar kemampuan rendah dalam kelas. Dalam hal ini disampaikan oleh ND.

ND menyukai cara pengawas memberikan pembinaan,

Dikarenakan beliau dangat ramah dan tidak bosan mengulang penjelasan apabila kita tidak paham. Selain itu pengawas mempunyai strategi karena pengawas menilai bahwa kemampuan guru bisa dimaksimalkan tetapi harus menggunakan cara dan metode yang baik serta tepat sasaran. melihat dari hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan.

Dari keterangan ND maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh pengawas sekolah berawal dari keinginan beliau untuk saling memberikan rasa nyaman dan tenang serta memiliki tujuan pembinaan yang terstruktur “Saya mempunyai kendala dalam memberikan penjelasan kepada anak agar mudah dipahami oleh anak karena anak-anak terbiasa berbahasa daerah sementara saya dari luar kalimantan”<sup>86</sup>

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa ER, IS dan ND mempunyai tingkat pedagogik rendah dan atas kemauan bersama ingin

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan ER di Puruk Cahu, 21 Nopember 2020

<sup>86</sup> Wawancara dengan ND di Puruk Cahu, 21 Nopember 2020

meningkatkan kemampuan sehingga meminta kepada pengawas sekolah untuk melakukan supervisi klinis

f. Evaluasi Supervisi Akademik

Pada tahapan ini pengawas melakukan pengecekan kembali pada guru binaan dengan cara memasuki kelas disaat berlangsungnya pembelajaran dan kembali mengevaluasinya apabila ada kekurangan atau kelemahan pada sektor-sektor yang dulu di benahi dan dibina, selanjutnya pengawas berkoordinasi dengan kepala sekolah untuk memperhatikan hasil dari pembelajaran selama satu semester sebagai salah satu tolak ukur dari sukses tidaknya pembinaan. Pengawas dan kepala sekolah akan melihat ini dari nilai yang didapat siswa didalam satu semester atau disaat bagi raport terkhusus kepada ketiga guru binaan. Dari sampel evaluasi ini menjadi bahan acuan pengawas didalam pembinaan disekolah lain dan sebagai sumber indeks prestasi sekolah yang akan dilaporkan didinas pendidikan didalam satu periode atau satu tahun.

**2. Strategi Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Pedagogik Guru Di SMP Negeri 2 Murung**

Berdasarkan hasil penelitian baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, strategi yang dilakukan pengawas sekolah dalam meningkatkan kemampuan pedagogik guru di SMPN 2 Murung adalah dengan pada dasarnya menguatkan 8 standar nasional pendidikan. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan

oleh RK, S.Pd, MM selaku pengawas pendidikan yang mencakup beberapa sekolah diantaranya SMPN 2 Murung, Puruk Cahu.

Pelaksanaan pengawasan yang dilakukan pengawas di SMP Negeri 2 Murung Puruk Cahu, meliputi:

- a. Menerapkan 8 Standar Nasional Pendidikan
- b. Indikator ketercapaian
- c. Menerapkan 9 bentuk bantuan supervisi
- d. Menerapkan fungsi pengawasan
- e. Memaksimalkan waktu
- f. Pembinaan Indikator kelemahan
- g. Melakukan strategi yang terdiri dari merancang program, memberikan rasa nyaman, pembinaan kelompok mandiri, menguatkan karakter guru binaan, membuat grup WA dan menyediakan waktu dan tempat diluar jam pengawasan.

Menurut RK secara garis besar, ruang lingkup tugas pengawasan/supervisi terbagi menjadi tiga:

yaitu supervisi manajerial, supervisi akademik, dan supervisi klinis. Adapun yang menjadi fokus bahasan dalam kajian ini adalah supervisi pengajaran sebagai bagian dari supervisi akademik. Ada dua hal yang menjadi dasar pertimbangan, yakni tujuan supervisi akademik untuk memperbaiki kondisi- kondisi yang memungkinkan terciptanya situasi pembelajaran yang lebih baik demi tercapainya tujuan pendidikan, bidang akademik merupakan inti dari pendidikan yang berkaitan langsung dengan usaha pencapaian sejumlah kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa.<sup>87</sup>

Dari keterangan RK ini dapat disimpulkan tugas pengawas tidak hanya

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan RK di Puruk Cahu, 23 Nopember 2020

pendidikan dari sisi akademiknya saja, juga tentang manajerial dan fokusnya pada supervisi klinis dan tugas pengawas mempunyai tugas memperbaiki kondisi-kondisi dalam tujuan memperbaiki kualitas pendidikan

Indikasi ketercapaiannya terlihat dari keterampilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menurut RK, berupa:

Kemampuan merencanakan program pembelajaran, kemampuan melaksanakan dan memimpin proses pembelajaran, kemampuan menilai kemajuan proses pembelajaran, kemampuan menafsir dan memanfaatkan hasil penilaian kemajuan pembelajaran dan informasi lainnya bagi penyempurnaan dan pelaksanaan proses pembelajaran.<sup>88</sup>

Dari keterangan RK dapat disimpulkan bahwa guru akan terlihat kemampuan dan keterampilannya apabila mempunyai program pembelajaran, mengelola proses pembelajaran, mampu menilai proses kemajuan pembelajaran, dan memanfaatkan hasil penilaian.

Bantuan supervisi pengajaran dapat diberikan dalam bentuk dan intensitas yang beragam untuk mencapai kemampuan tersebut,. Menurut RK Setidaknya ada 9 bentuk bantuan supervisi, yakni dalam hal:

- a. tujuan pendidikan
- b. mencari sumber pengajaran
- c. memilih buku pelajaran
- d. membuat persiapan pengajaran
- e. memahami metodologi pengajaran
- f. menggunakan alat peraga
- g. mengenal kebutuhan siswa
- h. menciptakan disiplin sekolah
- i. mengevaluasi hasil belajar<sup>89</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa supervisi pengajaran merupakan salah satu fungsi pengawasan yang sangat khusus dalam mendukung

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan RK di Puruk Cahu, 23 Nopember 2020

<sup>89</sup> Wawancara dengan RK di Puruk Cahu, 23 Nopember 2020

dan membantu terlaksananya program pembelajaran guru secara efektif melalui berbagai pendekatan dan strategi supervisi. Sebagaimana dengan pendapat RK, bahwa: Strategi supervisi yang baik dapat mengembangkan kepemimpinan di dalam kelompok, membangun program latihan dalam jabatan untuk meningkatkan keterampilan guru, atau membantu guru meningkatkan kemampuannya menilai hasil pekerjaannya. Di SMP Negeri 2 Murung RK menilai tujuan pendidikan tidak semuanya dipahami oleh guru karena hanya terfokus pada pemberian pembelajaran biasa atau pemberian materi didalam kelas, sehingga tujuan pendidikan berupa menggali potensi peserta didik belum bisa dilakukan dengan baik. Di dalam proses mencari sumber pengajaran guru hanya melihat kepada buku saja tanpa mencari referensi lain diluar itu, seperti media sosial. Bentuk selanjutnya dari bantuan supervisi yang dilaksanakan oleh RK adalah memberikan cara yang tepat didalam memilih buku pelajaran, RK mengarahkan guru untuk memiliki bahan atau buku ajar yang sesuai dengan kemampuan anak. RK juga mengarahkan guru agar sebaik mungkin di dalam persiapan pembelajaran berupa penguasaan materi yang baik, bahasa yang mudah dipahami dan memahami kondisi siswa. Guru juga dituntut agar memahami metodologi yang baik di dalam pengajaran. Penguasaan alat peraga bagi guru juga harus diperhatikan sehingga peserta didik bisa lebih memahami penjelasan dengan baik. Sebagian siswa memiliki beberapa kelemahan didalam memahami pembelajaran, maka dari itu guru juga harus mengetahui kebutuhan siswa tersebut seperti memberikan waktu untuk bertanya dan mengutarakan pendapat. Selain dari pada itu guru adalah contoh di sekolah oleh karenanya kedisiplinan adalah salah satu kebiasaan yang

harus dimiliki oleh guru. Langkah yang menjadi hal yang sangat menentukan adalah guru harus mengevaluasi hasil belajar siswa dengan tujuan mengetahui seberapa baik pembelajaran yang dilakukan.

Selain bentuk bantuan supervisi pengawas juga memiliki fungsi berupa prinsip manajemen dan penjaminan mutu pendidikan, dengan demikian fungsi dan penjaminan tersebut selaras dengan apa yang RK katakan.

RK berpendapat bahwa tugas dan fungsi pengawas dibutuhkan untuk memastikan jalannya penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan prinsip-prinsip dasar manajemen pendidikan modern dan penjaminan mutu pendidikan suatu lembaga pendidikan. Yang mesti dipahami, prinsip-prinsip dasar dalam aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan tersebut merupakan satu kesatuan proses dan prosedur sehingga tidak boleh mengesampingkan salah satunya<sup>90</sup>

Dari penjelasan RK di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi kepengawasan harus sesuai dengan prinsip dasar manajemen pendidikan yang terdiri dari aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan

RK mengatakan:

Ada kemiripan yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak pengawas sekolah yang belum menguasai keenam kompetensi tersebut dengan baik. Beliau merujuk pada beberapa survei yang dilakukan oleh Direktorat Tenaga Kependidikan pada Tahun 2008 terhadap para pengawas di suatu kabupaten menunjukkan bahwa masih banyak pengawas yang lemah dalam kompetensi supervisi akademik, evaluasi pendidikan, penelitian, dan pengembangan<sup>91</sup>

Dari penjelasan RK dapat dipahami banyak pengawas sekolah tidak menguasai kompetensi dasar tugas pengawas sekolah menilik hasil survey tahun 2008. RK juga menambahkan lemahnya kompetensi para pengawas serta sekolah binaan yang sulit akses seperti dimurung raya berdampak pada pelaksanaan tugas

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan RK di Puruk Cahu, 23 Nopember 2020

<sup>91</sup> Wawancara dengan RK di Puruk Cahu, 23 Nopember 2020

pengawasan, termasuk pembinaan guru, kepala sekolah, dan stakeholder lain. Padahal, pembinaan guru merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam setiap usaha peningkatan mutu pembelajaran. Melalui pembinaan, pengawas sekaligus dapat memberikan inspirasi dan dorongan kepada guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lainnya untuk terus mengembangkannya profesionalisme dan meningkatkan kinerja.

Pernyataan RK dapat disimpulkan bahwa tugas kepengawasan menjadi lebih berat, dikarenakan kualitas pengawas yang standar ditambah faktor lain, seperti lokasi sekolah dan dukungan warga sekolah. RK menyimpulkan bahwa supervisi akademik merupakan pelayanan atau bimbingan profesional bagi guru-guru. Bimbingan dan pelayanan profesional dimaksud adalah segala bentuk usaha yang sifatnya memberikan bantuan, dorongan, dan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan kemampuan profesinya agar mereka dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan lebih baik, yaitu memperbaiki proses belajar mengajar dan meningkatkan mutu hasil belajar peserta didik. Kualitas hasil belajar peserta didik ini erat kaitannya dengan kemampuan dan keterampilan mengajar guru yang bersangkutan. Dengan demikian, kegiatan supervisi pengajaran diarahkan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan mengajar guru. Hal ini sesuai dengan rumusan supervisi pengajaran yang dibutuhkan oleh siswa-siswi SMP yang ada di Murung Raya pada umumnya dan SMN 2 Murung pada khususnya yang mana kata RK menambahkan dengan meningkatnya kemampuan guru akan mempertinggi kualitas belajar peserta didik sehingga tujuan sekolah akan tercapai.

Dari keterangan RK maka dapat disimpulkan bahwa pengawasan yang

dilakukan melakukan bimbingan bagi guru-guru, karena berpengaruh pada kualitas peserta didik.

Pengawas tidak hanya terfokus pada hal pembinaan dan pengembangan guru saja, tetapi juga memperhatikan hal penting seperti waktu pelaksanaan pembinaan tersebut, dengan harapan waktu yang baik bisa meningkatkan kemauan berkembang pada guru binaan, hal ini disampaikan oleh RK selaku pengawas sekolah di SMP Negeri 2 Murung Puruk Cahu, kabupaten Murung Raya.

Waktu dalam pembinaan terhadap guru-guru adalah sesuatu yang sangat penting agar terlaksananya pembelajaran yang baik, RK mengatakan bahwa pembinaan yang terus menerus dan terfokus pada permasalahan yang menjadi titik kelemahan pada guru yang mana merupakan hal yang erat kaitannya dengan kualitas pengembangan kemampuan siswa haruslah diperhatikan, seperti sering melakukan interaksi dengan pengawas, sering bertanya, mencari informasi dengan rekan sejawat baik dalam sekolah yang sama maupun sekolah yang lain<sup>92</sup>

Dari keterangan RK maka dapat disimpulkan bahwa waktu merupakan bagian terpenting dari pembinaan karena akan mempengaruhi kualitas pembinaan selain itu interaksi yang baik juga menentukan hasil pembinaan

RK menilai selama ini memiliki strategi yang pas dalam meningkatkan kualitas guru sehingga bisa memaksimalkan kemampuan siswa atau menemukan bakat siswa yang kemudian diasah agar mempunyai daya saing tinggi, RK mengatakan bahwa di SMPN 2 Murung ada beberapa guru yang memang mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga berdampak pada kemampuan anak dan mempengaruhi kualitas atau output dari sekolah itu sendiri. RK juga mengingatkan bahwa hal ini penting dikarenakan

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan RK di Puruk Cahu, 24 Nopember 2020

kualitas guru yang rendah menyebabkan pengaruh besar pada salah satu standar pendidikan dan standar kelulusan, secara langsung akan mempengaruhi raport mutu sekolah dan yang lebih mengkhawatirkan kata RK akan mempengaruhi kualitas akreditasi sekolah.

Dari keterangan RK maka dapat disimpulkan bahwa strategi sangat dibutuhkan dikarenakan tidak semua guru mempunyai kemampuan yang baik disaat memberikan pengajaran maupun pembinaan baik dikelas maupaun diluar kelas.

Selama menjadi pengawas di SMPN 2 Murung ini RK sudah menggali apa yang menjadi kelemahan guru-guru, oleh sebab itu RK memetakan keadaan guru-guru menjadi beberapa bagian, yaitu: guru dengan kemampuan bagus, guru dengan kemampuan sedang, guru dengan kemampuan rendah.<sup>93</sup>

Dari keterangan Rk dapat disimpulkan pengawas membagi jenis guru menjadi tiga kelompok berdasarkan kemampuannya.

RK mengatakan sebagai pengawas beliau hanya memberikan pengarahan secara umum saja pada kasus pertama, pada kasus kedua RK mengatakan pembinaan dilakukan secara rutin tetapi hanya di fokuskan pada pembinaan yang dilakukan saat kunjungan kesekolah saja atau seandainya ada guru pada kasus kedua ingin menginginkan supervisi klinis RK hanya memberikan pengarahan pada jam sekolah saja. Pada kasus ketiga RK mengatakan perlu stategi khusus dan waktu khusus dalam upaya meningkatkan kemampuan dan kualitas guru tersebut.

Dari keterangan RK tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengawas

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan RK di Puruk Cahu, 24 Nopember 2020

hanya memberikan pembinaan khusus pada satu kasus saja, sedangkan yang lain lebih diarahkan pada pembinaan secara mandiri atau hanya kepala sekolah saja

RK memberikan gambaran bahwa sebelum melakukan pembinaan dan pengarahan kepada guru, beliau mengingatkan kembali bahwa ada beberapa indikator yang menjadi permasalahan guru dalam melaksanakan tugasnya, yang mana menjadi tugas pengawas sekolah untuk memberikan pengarahan dan bimbingan. RK membagi indikator tersebut menjadi tujuh indikator

1. Pemahaman tentang strategi yang lemah
2. Pengelolaan kelas yang lemah
3. Rendahnya kemampuan melakukan dan memanfaatkan tindakan kelas
4. Rasa berkeinginan berprestasi yang kurang
5. Kurang disiplin
6. Tidak bangganya terhadap profesi
7. Buruknya mengelola waktu<sup>94</sup>

Dari keterangan RK dapat disimpulkan bahwa indikator permasalahan terdiri dari tujuh indikator yang mana berisi kekurangan pada beberapa aspek yang terdiri dari strategi, pengelolaan, kemampuan, yang tidak seimbang.

Menurut RK terjadi hampir di seluruh sekolah binaan beliau. Kasus pada sekolah SMPN 2 Murung RK kemudian membagi tujuh indikator ini menjadi dua garis besar yang mana kata beliau, ada beberapa poin yang menjadi tugas mutlak pengawas dan ada yang menjadi tugas pengawas dan kepala sekolah. Pada poin 4, 5 dan 6 RK mengatakan bisa di kelola dan dibina oleh kepala sekolah dengan waktu tersendiri sedangkan untuk poin sedangkan untuk poin 1,2,3 dan 7, walaupun kepala sekolah mempunyai tanggung jawab terhadap hal tersebut tetapi RK berpendapat bahwa pengawas harus lebih banyak membina.

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan RK di Puruk Cahu, 24 Nopember 2020

Dari keterangan RK maka dapat disimpulkan bahwa indikator permasalahan guru hampir terjadi disemua sekolah binaan dan khusus untuk SMPN 2 murung dan RK berinisiatif membaginya sehingga memudahkan pembinaannya.

RK berpendapat bahwa dalam membina guru harus memiliki strategi yang pas sehingga bisa dimaksimalkan dan hasil dari binaan yang memuaskan. RK menyatakan secara sederhana tentang supervisi adalah sebagai berikut: (1) supervisi hendaknya memberikan rasa aman kepada pihak yang disupervisi; (2) Supervisi hendaknya bersifat konstruktif dan kreatif; (3) Supervisi hendaknya realistis didasarkan pada keadaan dan kenyataan sebenarnya; (4) Kegiatan supervisi hendaknya terlaksana dengan sederhana; (5) Dalam pelaksanaan supervisi hendaknya terjalin hubungan profesional, bukan didasarkan atas hubungan pribadi; (6) Supervisi hendaknya didasarkan pada kemampuan, kesanggupan, kondisi dan sikap pihak yang disupervisi; dan (7) Supervisi harus menolong guru agar senantiasa tumbuh sendiri tidak tergantung pada kepala sekolah

RK juga mengatakan bahwa :

Memang selama ini di SMPN 2 Murung memiliki peningkatan terutama pada pembinaan siswa sehingga memudahkan anak dalam memunculkan bakat dan semangat belajar yang lebih baik, peran pengawas sangat besar karena kesuksesan pendidikan anak tersebut tidak terlepas dari kualitas guru yang mana kualitas guru ditentukan oleh seberapa baik pengawas sekolah memberikan arahan dan binaan. Oleh karena itu RK mengatakan kesuksesan pengawas diperlukan waktu dan pengorbanan yang lebih, salah satu faktornya menurut RK harus memiliki strategi dan RK menilai kesuksesan guru meningkatkan kemampuan diri tidak terlepas dari keinginan guru tersebut yang berkemauan tinggi.

Dengan demikian terdapat hubungan yang erat dan penting antara kualitas guru dengan peluang kesuksesan anak dalam mengikuti dan menguasai pelajaran.

RK dalam hal ini mengatakan selama ini beliau menggunakan strategi dalam usaha meningkatkan kemampuan guru yaitu:

Pengawas merancang program pembinaan

Setelah pengawas melakukan kunjungan ke sekolah maka tugas pertama dalam pembinaan ini adalah memasuki kelas belajar dan memetakan kemampuan guru dalam memberikan pengajaran dan memilah antara guru yang perlu diberikan supervisi secara khusus dan yang hanya dibina oleh kepala sekolah. Dengan catatan kata RK jangan pernah pengawas hanya mendapat keterangan dari kepala sekolah, tetapi harus langsung memeriksa sendiri seperti apa proses pembelajaran guru dikelas<sup>95</sup>

Dari keterangan RK pada poin satu ini bisa disimpulkan bahwa pengawas harus bisa membuat program pembinaan yang baik dengan melihat lebih dekat seperti masuk ke kelas disaat guru mengajar.

Pengawas memberikan rasa aman dan nyaman

Setelah diketahui dan dipetakan kemampuan guru-guru tersebut maka pengawas akan memberitahukan kepada kepala sekolah mana yang binaan khusus dan yang tidak. Lebih lanjut RK mengatakan selanjutnya pengawas harus bisa mengetahui karakter-karakter guru yang akan dbina secara khusus, setelah itu kata beliau diperlukan gaya kepemimpinan yang tepat untuk memberikan pembinaan dalam hal ini beliau mengatakan dan memilih bahwa gaya kepemimpinan demokratis dan training, keunggulan gaya seperti ini kata beliau yaitu terletak pada bahwa guru-guru selalu diberikan pelatihan yang rutin sehingga memudahkan tahap-tahap pembinaan dan selalu memberikan motivasi bahwa guru-guru mempunyai kemampuan yang besar dan memberikan kesadaran bahwa guru harus selalu berbenah diri untuk menghadapi tantangan pendidikan kedepannya dan memberikan arahan bahwa tanggung jawab pendidikan bukan diatas pundak satu orang atau dua orang atau hanya kepala sekolah saja, tetapi dipundak semua tenaga pendidik<sup>96</sup>

Dari poin kedua ini bisa disimpulkan bahwa pengawas harus memberikan rasa aman dan nyaman sehingga tidak membuat guru menjadi takut atau segan, sehingga memudahkan pembinaan.

Membuat pengawasan atau pembinaan kelompok dan mandiri

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan RK di Puruk Cahu, 26 Nopember 2020

<sup>96</sup> Wawancara dengan RK di Puruk Cahu, 26 Nopember 2020

Dalam hal membuat pengawasan atau pembinaan ini pengawas membuat dua jenis pembinaan yaitu kelompok dan mandiri, hal ini disesuaikan dengan keadaan guru-guru yang dibina, terutama dari sisi jarak tempat tinggal dan sekolah. Dalam hal ini RK membuat suatu strategi yang berbeda bagi yang pembinaan mandiri beliau mempersilahkan untuk datang kedinas pendidikan di sela-sela kesibukan beliau, untuk memberikan pembinaan dan pengarahan. Dalam pembinaan kelompok RK mensiasati agar pembinaan tidak membuang waktu banyak dengan sesekali menggabung beberapa orang guru binaan yang berasal dari sekolah yang berbeda tetapi masih dalam ruang lingkup sekolah binaan RK, dan rutin dilaksanakan<sup>97</sup>

Kesimpulannya adalah pengawas menggunakan dua strategi pembinaan yaitu mandiri dan kelompok, bagi yang kelompok disesuaikan dengan jarak dan bisa datang saat pengawas dikantornya.

Menguatkan karakter guru binaan

Strategi lain yang digunakan oleh RK adalah dengan memberikan penguatan karakter kepada guru binaan dalam proses ini pengawas dituntut agar mengerti guru binaan dengan baik, atau mengenal guru binaan dengan baik pula. Mengapa ini penting, karena menurut RK sebagian guru binaan itu mempunyai cara dalam menjalankan fungsinya sebagai pendidik dan guru dikelas, tetapi sering kesulitan dikarenakan karakternya, dalam pembinaan selama ini adalah didominasi oleh rasa malu atau dengan kata lain pemalu ada juga guru yang tahu kelemahannya dalam memberikan pengajaran tetapi malu untuk meminta solusi dan terkesan ada rasa gengsi, sehingga tujuan pengajaran tidak terlaksana dengan maksimal. Ada juga guru yang tidak menguasai materi pembelajaran tetapi tidak mendapatkan solusi atau tidak mau bertanya kepada orang lain atau guru lain, sehingga kualitas pembelajaran tidak maksimal dan anak tidak akan bisa memahami isi pembelajaran itu. Bahkan RK menggambarkan bahwa sebagian guru mempunyai kelemahan pada Bahasa, dikarenakan sebagian guru bukanlah asli dari purukcahu atau pada umumnya luar daerah sehingga anak-anak yang terbiasa berbahasa daerah dan terkadang penyampaian Bahasa Indonesia sulit mereka pahami. Dan penjelesan dengan mencampur Bahasa antara Bahasa Indonesia dengan Bahasa daerah sangat diperlukan agar bisa dipahami dengan baik oleh peserta didik. Menilik dari hal ini kata RK, guru hendaklah diberikan penguatan karakter yang mana salah satunya adalah dengan mendekati secara personal dan terbuka sehingga bisa digali bagian mana yang harus dibenahi dengan kata lain ini merupakan metode supervisi klinis<sup>98</sup>

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan RK di Puruk Cahu, 26 Nopember 2020

<sup>98</sup> Wawancara dengan RK di Puruk Cahu, 26 Nopember 2020

Kesimpulannya adalah memperbaiki karakter guru agar menjadi lebih terbuka serta mendorong agar terus memaksimalkan potensi diri

Membuat grup media sosial

Hal lain yang wajib dilakukan dalam penyelenggaraan pendidikan terkini kata RK adalah memanfaatkan system teknologi dengan sebaik-baiknya, RK mengatakan dengan adanya grup ini informasi dapat dengan mudah kita dapatkan dan juga tempat saling memberikan solusi dari masalah-masalah pendidikan. Dengan cara ini memudahkan komunikasi guru dengan pengawas dalam hal-hal yang ada kaitannya dengan pengembangan pendidikan walaupun terkendala jarak yang jauh<sup>99</sup>

Kesimpulannya adalah pengawas berinovasi dengan memanfaatkan teknologi sehingga memudahkan pembinaan bagi yang jarak tempat tinggal jauh dari sekolah atau kantor.

Menyediakan waktu dan tempat diluar jam sekolah

RK menilai bahwa untuk mengandalkan waktu disekolah saja dalam proses pembinaan sangatlah kurang, oleh karena itu beliau menyediakan waktu kepada sekolah-sekolah binaan atau guru-guru binaan untuk langsung ketempat tinggal beliau biasanya dilakukan dalam satu minggu sekali tergantung dari waktu luang beliau, RK sangat memahami bahwa kedekatan yang dibangun berdasarkan keakraban tanpa adanya pembeda seperti pangkat dan lain-lain akan memudahkan komunikasi dalam melakukan pembinaan terhadap guru-guru.<sup>100</sup>

Kesimpulan yang bisa kita ambil adalah bahwa pengawas berusaha sekuat tenaga memberikan yang terbaik untuk pembinaan guru dengan memberikan waktu tambahan diluar jam sekolah dan kantor dan bertempat dirumah beliau.

Selain daripada itu RK mengatakan bahwa kegiatan supervisi haruslah memiliki prinsip-prinsip penunjang lain seperti:

Memberikan bimbingan bukan mencari kesalahan, Memberikan bantuan langsung tanpa harus memaksa, disini dibutuhkan kesabaran pengawas, Apabila merencanakan memberi saran atau umpan balik disampaikan

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan RK di Puruk Cahu, 26 Nopember 2020

<sup>100</sup> Wawancara dengan RK di Puruk Cahu, 26 Nopember 2020

sesegera mungkin, serta memberikan kesempatan guru-guru binaan untuk mengajukan pertanyaan atau tanggapan Dilakukan dengan berkala tanpa menggantungkan kepada pengawas untuk pembagian waktunya, Menerima dengan baik semua keluhan dan kendala guru binaan mencatat semua keluhan dan kendala guru binaan agar apabila pengawas tidak mampu atau kurang mampu memberikan binaan secara maksimal, bisa menggunakan jasa orang lain atau pengawas lain<sup>101</sup>

Kesimpulan yang bisa kita ambil adalah selain strategi ada beberapa prinsip yang terdiri dari tidak menyalahkan, tanpa memaksa, memahami waktu, dan mendengar keluhan dari guru binaan

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Pengawas Sekolah**

RK sebagai pengawas di SMPN 2 Murung rutin melakukan kunjungan sekolah, dikarenakan adanya guru yang mempunyai kemampuan lemah dan memerlukan pembinaan maka pengawas rutin melakukan kunjungan sekolah, dalam rangka pembinaan terhadap kemampuan guru terutama kemampuan pedagogik, biasanya pengawas melakukan paling jarang 2 minggu sekali kalau tidak terbentur dengan pekerjaan yang lain, bahkan sering setiap minggu sekali dan biasanya datang disaat adanya jadwal mengajar guru yang bersangkutan atau guru yang dibina secara khusus

Berpijak pada pandangan di atas, dapat dipahami bahwa supervisi akademik merupakan salah satu fungsi pengawasan yang sangat khusus dalam mendukung dan membantu terlaksananya program pembelajaran guru secara efektif melalui berbagai pendekatan dan strategi supervisi. Supervisi yang baik dapat mengembangkan kepemimpinan di dalam kelompok, membangun program

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan RK di Puruk Cahu, 26 Nopember 2020

latihan dalam jabatan untuk meningkatkan keterampilan guru, atau membantu guru meningkatkan kemampuannya menilai hasil pekerjaannya<sup>102</sup>

RK membagi waktu di dalam pembinaan dengan seefektif mungkin, seperti saat melakukan kunjungan sekolah, beliau membagi waktu di saat masuk dan melihat cara di dalam proses pembelajaran selama 1 jam pelajaran dan sisanya digunakan untuk mencari solusi dari kelemahan guru yang bersangkutan di dalam proses belajar mengajar, setelah proses ini selesai maka pengawas sekolah berdiskusi dengan kepala sekolah untuk mengatur waktu bertemu dengan guru binaan dan biasanya dilaksanakan pada saat selesai pembelajaran dan ini akan dibahas lagi ketika ada pembinaan selanjutnya pada minggu yang akan datang.

Manajemen waktu merupakan pengaturan diri dalam menyikapi waktu seefektif dan seefisien mungkin dengan melakukan perencanaan, penjadwalan, mempunyai kontrol atas waktu, selalu membuat skala prioritas menurut kepentingannya, serta keinginan untuk terorganisasi yang dapat dilihat dari perilaku seperti mengatur tempat kerja dan tidak menunda-nunda pekerjaan yang harus diselesaikan<sup>103</sup>

Pengawas SMPN 2 Murung memperhatikan kebutuhan guru binaan di dalam melaksanakan supervisi akademik dikarenakan ketidaksamaan atau tidak meratanya kemampuan guru binaan didalam menerapkan proses pembelajaran dan kendala yang berbeda pada setiap guru seperti lemahnya penguasaan kosakata

---

<sup>102</sup> Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*, Bandung: Angkasa, 2017, hlm. 244.

<sup>103</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, Yogyakarta: DIVA Press, 2012, h. 87

pada sebagian guru, tidak bisa mengendalikan kelas sebagian guru dan kurangnya penguasaan materi bagi sebagian guru. Dalam menyikapi hal ini pengawas akan membuat materi binaan masing-masing pada setiap guru sesuai dengan kebutuhannya dan tidak jarang pengawas juga melibatkan guru sejawat untuk proses memudahkan pembinaan bagi guru yang mempunyai kelemahan pada bidang penguasaan materi serta memanfaatkan teknologi untuk lebih memudahkan pembinaan seperti memasukan guru tersebut pada grup MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), pada kasus guru yang lemah kosakata atau sulit memberikan penyampaian yang mudah dimengerti oleh siswa pengawas memberikan sebuah materi binaan berupa diskusi dengan guru yang mempunyai kemampuan mengajar paling baik disekolah tersebut dan tidak jarang pengawas menyarankan kepada guru yang lemah kosakatanya untuk lebih sering berdiskusi dengan siswa.

Pembinaan yang dilakukan oleh pengawas sekolah di SMP Negeri 2 Murung melibatkan 3 orang guru yang mana permasalahan lebih kearah kemampuan pedagogik atau mengajar, yaitu meliputi ketidak mampuan penguasaan materi pengajaran dikarenakan kurang percaya diri terhadap kurikulum atau RPP yang terbaru sehingga menyebabkan kurangnya minat terhadap media pembelajaran yang di alami oleh IS sebagai seorang guru. Selanjutnya penulis juga menemukan bahwa ada guru yang tidak mampu mengendalikan kelas seperti membiarkan peserta didik ribu dan mengganggu pembelajaran seperti yang di alami oleh ER, yang merupakan salah satu guru di SMP Negeri 2 Murung. Berikutnya yang menjadi temuan di dalam penelitian ini oleh penulis bahwa ada guru di SMP

Negeri 2 Murung yang kesulitan berkomunikasi dikarenakan terkendala bahasa yang di sampaikan oleh guru, keluhan guru ini adalah anak SMP Negeri 2 Murung terbiasa dengan bahasa daerah, sehingga pada saat pembelajaran berlangsung penyampaian materi sulit dipahami karena guru tersebut tidak bisa berbahasa daerah.

## **2. Strategi Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Pedagogik Guru di SMP Negeri 2 Murung**

Pengawas dalam menyikapi hal ini tidak hanya tercurah pada supervisi klinis saja, tetapi juga pada pendekatan directif dan non directif. Pendekatan directif pada penelitian ini meliputi pendekatan secara langsung kepada guru yang dibina bahwa ada kewajiban yang harus dilaksanakan dan sanksi yang menunggu apabila kelemahan penguasaan kelas guru di jadikan alasan untuk tidak maksimal dalam memberikan pembinaan terhadap peserta didik. Disamping pendekatan directif pengawas juga melakukan pendekatan nondirectif, yang mana pengawas sekolah mendengarkan terlebih dahulu keluhan guru dan memberikan kesempatan sebanyak mungkin untuk mengutarakan permasalahan yang dihadapi dan dalam pendekatan ini pengawas menilai bahwa ini bentuk penghargaan terhadap guru yang akan dibina yang terdiri dari mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, menyajikan dan memecahkan masalah.

Melakukan pembinaan, pengawas bekerjasama dengan kepala sekolah agar tugas pembinaan yang dilakukan bisa dilaksanakan dengan maksimal dan tidak terputus, bagi guru dengan kemampuan rendah maka pembinaan khusus pengawas, apabila sudah meningkat menjadi kemampuan sedang, maka akan

dibina kepala sekolah dibantu oleh pengawas sampai mencapai tingkat kemampuan baik, dengan pembagian tugas dan tahapan yang seperti ini pengawas merasa sangat yakin bisa menghasilkan kualitas binaan yang baik dengan waktu yang tidak terlalu lama.

Melakukan supervisi klinis terhadap guru yang memiliki kemampuan rendah. Merupakan suatu bentuk bantuan profesional yang diberikan berdasarkan kebutuhan guru yang bersangkutan dengan tujuan meningkatkan kemampuan mengajar. Bimbingan yang diberikan itu tidak dengan instruksi atau mengarahkan, tetapi bimbingan yang dilakukan lebih pada memberikan bantuan yang dapat merangsang guru untuk menemukan sendiri cara-cara yang tepat untuk memperbaiki kekurangan yang dialami dalam mengelola proses pembelajaran<sup>104</sup>

Evaluasi supervisi akademik, pengawas melakukan pengecekan kembali pada guru binaan dengan cara memasuki kelas disaat berlangsungnya pembelajaran dan kembali mengevaluasinya apabila ada kekurangan atau kelemahan pada sektor-sektor yang dulu di benahi dan dibina, selanjutnya pengawas berkoordinasi dengan kepala sekolah untuk memperhatikan hasil dari pembelajaran selama satu semester sebagai salah satu tolak ukur dari sukses tidaknya pembinaan. Pengawas dan kepala sekolah akan melihat ini dari nilai yang didapat siswa didalam satu semester atau disaat bagi raport terkhusus kepada ketiga guru binaan. Dari sampel evaluasi ini menjadi bahan acuan pengawas didalam pembinaan disekolah lain dan sebagai sumber indeks prestasi sekolah yang akan dilaporkan didinas pendidikan didalam satu periode atau satu tahun.

---

<sup>104</sup> Syaiful Sagala, *Landasan Kompetensi guru*, Jakarta: Rajawali Mulia, 2010, h. 64

Berdasarkan hasil penelitian baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, strategi yang dilakukan pengawas sekolah dalam meningkatkan kemampuan pedagogik guru di SMPN 2 Murung dasarnya menguatkan 8 standar nasional pendidikan yaitu: Standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh RK, S.Pd, MM selaku pengawas pendidikan yang mencakup beberapa sekolah diantaranya SMPN 2 murung, puruk cahu

Kemampuan merencanakan program pembelajaran, kemampuan melaksanakan dan memimpin proses pembelajaran, kemampuan menilai kemajuan proses pembelajaran, kemampuan menafsir dan memanfaatkan hasil penilaian kemajuan pembelajaran dan informasi lainnya bagi penyempurnaan dan pelaksanaan proses pembelajaran

Pengawas merancang program pembinaan, Setelah pengawas melakukan kunjungan ke sekolah maka tugas pertama dalam pembinaan ini adalah memasuki kelas belajar dan memetakan kemampuan guru dalam memberikan pengajaran dan memilah antara guru yang perlu diberikan supervisi secara khusus dan yang hanya dibina oleh kepala sekolah. Dengan catatan kata RK jangan pernah pengawas hanya mendapat keterangan dari kepala sekolah, tetapi harus langsung memeriksa sendiri seperti apa proses pembelajaran guru dikelas.

Setelah diketahui dan dipetakan kemampuan guru-guru tersebut maka pengawas akan memberitahukan kepada kepala sekolah mana yang binaan khusus dan yang tidak. Lebih lanjut RK mengatakan selanjutnya pengawas harus bisa

mengetahui karakter-karakter guru yang akan dibina secara khusus, setelah itu kata beliau diperlukan gaya kepemimpinan yang tepat untuk memberikan pembinaan dalam hal ini beliau mengatakan dan memilih bahwa gaya kepemimpinan demokratis dan training, keunggulan gaya seperti ini kata beliau yaitu terletak pada bahwa guru-guru selalu diberikan pelatihan yang rutin sehingga memudahkan tahap-tahap pembinaan dan selalu memberikan motivasi bahwa guru-guru mempunyai kemampuan yang besar dan memberikan penyadaran bahwa guru harus selalu berbenah diri untuk menghadapi tantangan pendidikan kedepannya dan memberikan arahan bahwa tanggung jawab pendidikan bukan diatas pundak satu orang atau dua orang atau hanya kepala sekolah saja, tetapi dipundak semua tenaga pendidik

Dalam hal membuat pengawasan atau pembinaan ini pengawas membuat dua jenis pembinaan yaitu kelompok dan mandiri, hal ini disesuaikan dengan keadaan guru-guru yang dibina, terutama dari sisi jarak tempat tinggal dan sekolah. Dalam hal ini RK membuat suatu strategi yang berbeda bagi yang pembinaan mandiri beliau mempersilahkan untuk datang kedinas pendidikan disela-sela kesibukan beliau, untuk memberikan pembinaan dan pengarahan. Dalam pembinaan kelompok RK mensiasati agar pembinaan tidak membuang waktu banyak dengan sesekali menggabung beberapa orang guru binaan yang berasal dari sekolah yang berbeda tetapi masih dalam ruang lingkup sekolah binaan RK, dan rutin dilaksanakan.

Strategi lain yang digunakan oleh RK adalah dengan memberikan penguatan karakter kepada guru binaan dalam proses ini pengawas dituntut agar

mengerti guru binaan dengan baik, atau mengenal guru binaan dengan baik pula. Mengapa ini penting, karena menurut RK sebagian guru binaan itu mempunyai cara dalam menjalankan fungsinya sebagai pendidik dan guru dikelas, tetapi sering kesulitan dikarenakan karakternya, dalam pembinaan selama ini adalah didominasi oleh rasa malu atau dengan kata lain pemalu ada juga guru yang tahu kelemahannya dalam memberikan pengajaran tetapi malu untuk meminta solusi dan terkesan ada rasa gengsi, sehingga tujuan pengajaran tidak terlaksana dengan maksimal. Ada juga guru yang tidak menguasai materi pembelajaran tetapi tidak mendapatkan solusi atau tidak mau bertanya kepada orang lain atau guru lain, sehingga kualitas pembelajaran tidak maksimal dan anak tidak akan bisa memahami isi pembelajaran itu. Bahkan RK menggambarkan bahwa sebagian guru mempunyai kelemahan pada bahasa, dikarenakan sebagian guru bukanlah asli dari purukcahu atau pada umumnya luar daerah sehingga anak-anak yang terbiasa berbahasa daerah dan terkadang penyampaian bahasa indonesia sulit mereka pahami. Dan penjelesan dengan mencampur bahasa antara bahasa Indonesia dengan bahasa daerah sangat diperlukan agar bisa dipahami dengan baik oleh peserta didik. Menilik dari hal ini kata RK, guru hendaklah diberikan penguatan karakter yang mana salah satunya adalah dengan mendekati secara personal dan terbuka sehingga bisa digali bagian mana yang harus dibenahi dengan kata lain ini merupakan metode supervisi klinis.

RK menilai bahwa untuk mengandalkan waktu disekolah saja dalam proses pembinaan sangatlah kurang, oleh karena itu beliau menyediakan waktu kepada sekolah-sekolah binaan atau guru-guru binaan untuk langsung ketempat

tinggal beliau biasanya dilakukan dalam satu minggu sekali tergantung dari waktu luang beliau, RK sangat memahami bahwa kedekatan yang dibangun berdasarkan keakraban tanpa adanya pembeda seperti pangkat dan lain-lain akan memudahkan komunikasi dalam melakukan pembinaan terhadap guru-guru

Hal lain yang wajib dilakukan dalam penyelenggaraan pendidikan terkini kata RK adalah memanfaatkan system teknologi dengan sebaik-baiknya, RK mengatakan dengan adanya grup ini informasi dapat dengan mudah kita dapatkan dan juga tempat saling memberikan solusi dari masalah-masalah pendidikan. Dengan cara ini memudahkan komunikasi guru dengan pengawas dalam hal-hal yang ada kaitannya dengan pengembangan pendidikan walaupun terkendala jarak yang jauh

Pengawas dalam melakukan pengawasan juga memiliki beberapa saran yang harus dilakukan dalam melakukan supervisi yang meliputi setiap guru dan staf sekolah lainnya harus menyadari tugas dan fungsinya masing-masing; bahwa mereka memiliki peran penting dalam mengembangkan pribadi-pribadi peserta didik. Harus disadari bahwa pengembangan pribadi peserta didik ini merupakan suatu proses penyiapan generasi bangsa, sehingga bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat, yang bisa bersaing, bersanding, bahkan bertanding dengan negara-negara lainnya.

Setelah setiap guru memiliki kesadaran yang tinggi terhadap tugas dan fungsinya masing-masing, langkah berikutnya adalah meningkatkan pemahaman mereka agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya tersebut dengan baik dan efektif. Melalui pemahaman yang baik akan sangat membantu guru dalam

mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Tips dan trik berikutnya dalam menghadapi supervisi pendidikan adalah menumbuhkan kepedulian di kalangan guru dan staf lainnya, sehingga mereka peduli terhadap peserta didik dan lingkungannya. Kepedulian ini diharapkan akan menumbuhkan sikap positif di kalangan guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

Tips selanjutnya yang harus dilakukan guru dan dalam menghadapi supervisi pendidikan adalah menumbuhkan komitmen yang tinggi dalam diri kita sebagai guru, sehingga memiliki rasa aman, nyaman dan menyenangkan dalam mengemban tugas dan fungsinya. Komitmen ini merupakan janji yang tinggi bahwa seseorang akan mengabdikan diri dalam dunia pendidikan dengan sungguh-sungguh dalam keadaan yang bagaimanapun

Para guru juga banyak yang mengakui bahwa setelah adanya rapat dan melakukan perbincangan atau juga sharing dengan kepala sekolah dan pengawas mereka merasa mendapatkan semangat baru. Mereka kemudian menjadi lebih giat serta menjadi lebih baik dalam kinerjanya. Kinerja para guru memang lebih baik setelah dilakukan supervisi internal oleh kepala sekolah dan pengawas. Para guru merasa lebih senang dengan supervisor internal dan eksternal sebab dengan demikian mereka merasa lebih diperhatikan oleh pihak sekolah.

Hal paling menggembirakan setelah adanya hasil dari kegiatan supervisi ini pada SMPN 2 Murung yang dirasa kepala sekolah, guru yang berhasil dibangun motivasinya dengan perubahan pada kinerjanya yaitu kepala sekolah

memberikan beberapa tugas tambahan pada guru yang berprestasi tinggi misalkan dengan menjadikannya sebagai figur untuk menjadi contoh, aktif melibatkan untuk menjadi koordinator guru MGMP, mengikutkan kegiatan – kegiatan lomba guru berprestasi, menjadikan supervisor pada team teaching dan kepala madrasah aktif dalam mencari beasiswa pada guru yang dianggap berdedikasi tinggi. Bahkan tidak itu saja, dengan adanya supervisi klinis kepala madrasah mengetahui hasil supervisi yang menunjukkan great mereka. Dengan itu, kepala sekolah menindak lanjuti dengan mengikutkan pelatihan Bimtek – bimtek dan yang terakhir adalah hasil supervisi diadakan up grading peningkatan kualitas guru setiap setahun sekali.

Pada SMPN 2 Murung, kepala sekolah lebih pada pemberian penghargaan bagi guru yang mendapat nilai bagus setelah diadakan supervisi ini, kepala sekolah memberikan reward piagam kepada guru yang dianggap berprestasi tinggi yang bisa digunakan untuk kenaikan pangkat. Kepala sekolah juga mengikutkan kursus – kursus atau workshop atau Diklat – diklat agar menambah wawasan mereka dan piagamnya juga berlaku. Bahkan diklat yang diikuti tidak cuma sampai tingkat kabupaten melainkan sampai tingkat provinsi.

Lembaga pendidikan memberikan waktu untuk diadakan rapat bersama antara para guru, kepala sekolah serta tenaga kependidikan sekali dalam sebulan untuk membahas hasil dari supervisi pendidikan itu dan membahas apa yang menjadi kendala dalam tugas masing – masing. Selain itu pula dalam agenda tersebut juga dikuatkan dengan adanya budaya untuk berani menyampaikan pendapat dan keluhan – keluhan yang dialami. Kepala sekolah hanya

mendengarkan penuturan tersebut untuk kemudian mencoba memberi jawaban secara sederhana. Selain rapat rutin tiap satu bulan., kepala sekolah juga memberikan waktu, bahkan meminta waktu buat para guru untuk sekedar berbincang – bincang di sela waktu istirahat. Hal ini berguna untuk memecahkan kebekuan yang masih ada.

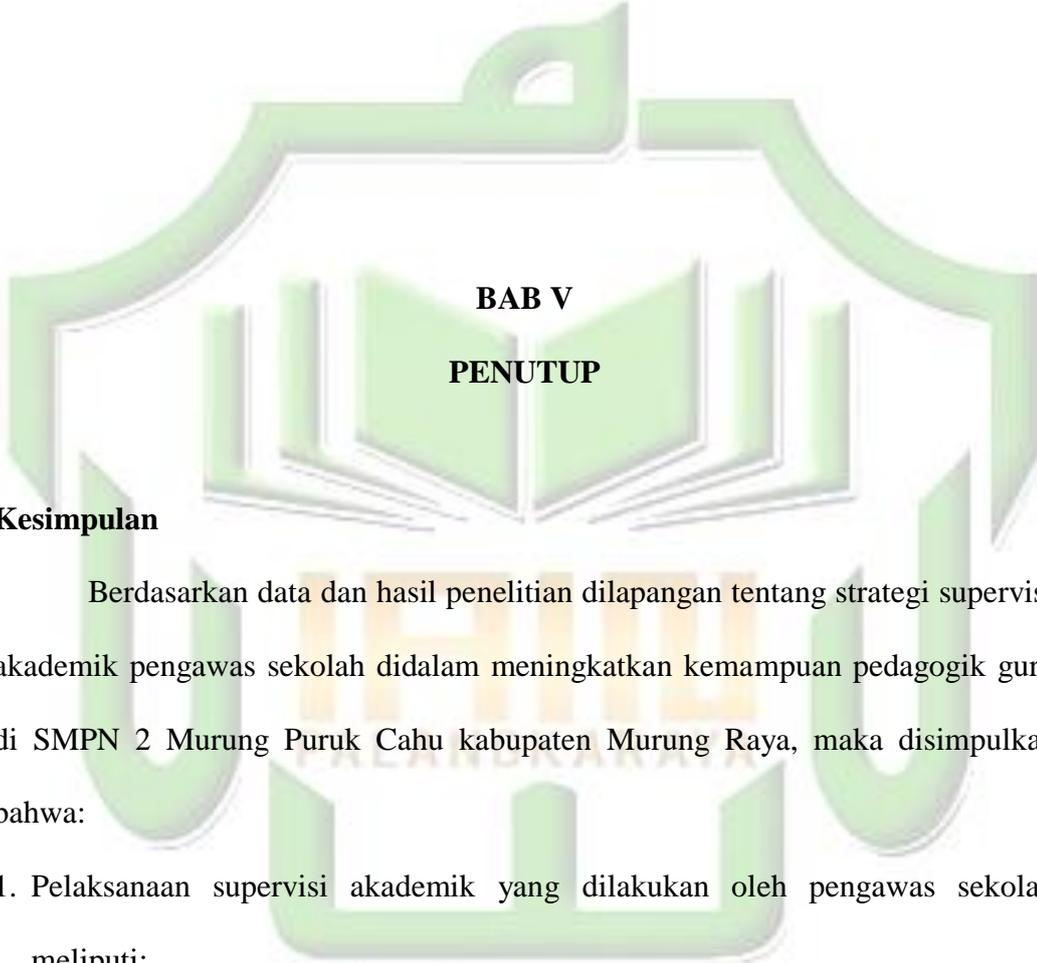
Kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja dengan berbagai pembinaan dan pelayanan. Langkah nyata yang diterapkan kepala sekolah dalam prakteknya mengambil bentuk supervisi kelas dan hasil dari supervisi kepala sekolah mengambil bentuk diadakannya rapat tiap sebulan sekali untuk dapat menganalisis beberapa masalah yang muncul dalam lembaga tersebut. Kepala sekolah meluangkan waktu untuk bercengkerama dengan para guru baik pada waktu mengetahui perkembangan yang ada, serta memeriksa laporan administrasi guru – guru yang ada.

Supervisi klinis akan lebih baik lagi jika guru yang disupervisi merasa bila mereka tidak disupervisi, melainkan diajak sharing terkait problematika pada kegiatan pembelajaran. Pemahaman seperti itu membuat para guru menjadi lebih terbuka terhadap hal apapun yang mereka alami selama mengajar. Setelah diadakan supervisi pendidikan di lembaga pendidikan ini, kinerja guru menjadi lebih baik.

Kinerja para guru menjadi lebih baik setelah dilakukan supervisi internal oleh pengawas dan kepala sekolah dengan supervisi klinis. Para guru merasa lebih senaang dengan supervisor internal dan eksternal sebab dengan demikian mereka merasa lebih diperhatikan oleh lembaga pendidikan. Perubahan kinerja guru

merupakan langkah awal dalam mencapai perbaikan mutu pendidikan. Ini disadari oleh kepala sekolah sebagai pelaku supervisor. Setelah dilakukan supervisi klinis memang kinerja guru menjadi lebih baik. Tidak semata hanya dalam wilayah administrasi saja, namun juga ketika proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan murid. Tapi yang paling penting hasil sebenarnya dari supervisi itu adalah mutu lembaga pendidikan menjadi lebih baik.

Pada tahapan selanjutnya pengawas melakukan pengecekan kembali pada guru binaan dengan cara memasuki kelas disaat berlangsungnya pembelajaran dan kembali mengevaluasinya apabila ada kekurangan atau kelemahan pada sektor-sektor yang dulu di benahi dan dibina, selanjutnya pengawas berkoordinasi dengan kepala sekolah untuk memperhatikan hasil dari pembelajaran selama satu semester sebagai salah satu tolak ukur dari sukses tidaknya pembinaan. Pengawas dan kepala sekolah akan melihat ini dari nilai yang didapat siswa didalam satu semester atau disaat bagi raport terkhusus kepada ketiga guru binaan. Dari sampel evaluasi ini menjadi bahan acuan pengawas didalam pembinaan disekolah lain dan sebagai sumber indeks prestasi sekolah yang akan dilaporkan didinas pendidikan didalam satu periode atau satu tahun.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data dan hasil penelitian dilapangan tentang strategi supervisi akademik pengawas sekolah didalam meningkatkan kemampuan pedagogik guru di SMPN 2 Murung Puruk Cahu kabupaten Murung Raya, maka disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah meliputi:
  - a. Rutin melakukan kunjungan kesekolah seminggu sekali apabila tidak berbenturan dengan jadwal yang lain, atau apabila dalam keadaan sangat sibuk pengawas melakukannya dalam dalam 2 minggu sekali
  - b. Mengatur waktu, pengawas mengatur waktu bertemu dengan guru binaan

sehingga lebih fokus didalam pembinaan.

- c. Mencocokkan materi pembinaan sesuai kebutuhan guru, pengawas akan memberikan materi kepada guru binaan sesuai dengan apa yang menjadi titik permasalahan pada pembinaannya
  - d. Membagi tugas dengan kepala sekolah, pengawas tidak bisa dengan sendirinya didalam pembinaan, oleh karenanya bagi guru binaan yang memiliki kemampuan sedang, maka pembinaan bisa dilakukan oleh kepala sekolah
  - e. Melakukan supervisi klinis, pengawas dan guru binaan bersepakat untuk melakukan pembinaan supervisi klinis meliputi kunjungan kelas disaat jam pembelajaran berlangsung.
2. Startegi supervisi akademik pengawas sekolah didalam meningkatkan kemampuan pedagogik guru di SMP Negeri 2 Murung meliputi:
- a. Menerapkan standar nasional pendidikan
  - b. Indikasi ketercapaian, yang meliputi kemampuan merencanakan program pembelajaran, memimpin proses pembelajaran, menilai kemajuan proses pembelajaran, memanfaatkan hasil penilaian serta penyempurnaan dan pelaksanaan proses pembelajaran
  - c. Menerapkan 9 bentuk bantuan supervisi yang meliputi tujuan pendidikan, mencari sumber pengajaran, memilih buku pelajaran, membuat persiapan pengajaran, memahami metodologi pengajaran, menggunakan alat peraga, mengenal kebutuhan siswa, menciptakan disiplin sekolah dan mengevaluasi hasil belajar

- d. Fungsi pengawasan, pengawas melaksanakan tugas dan penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan prinsip dasar manajemen pendidikan modern dan penjaminan mutu suatu lembaga pendidikan
- e. Memaksimalkan waktu, pengawas membagi waktu pembinaan dengan melakukan pembinaan diluar jam pengajaran atau pengawasan seperti, dikantor pengawas, atau dirumah pengawas.
- f. Indikator kelemahan, pengawas melakukan pembinaan pada 7 indikator kelemahan guru yang terdiri dari pemahaman tentang strategi yang lemah, pengelolaan kelas yang lemah, rendahnya kemampuan melakukan dan memanfaatkan tindakan kelas, rasa keinginan berprestasi yang kurang, kurang disiplin, tidak bangganya terhadap profesi dan buruknya pengelolaan waktu.
- g. Melakukan strategi yang terdiri dari merancang program, memberikan rasa nyaman, pembinaan kelompok mandiri, menguatkan karakter guru binaan, membuat grup WA dan menyediakan waktu dan tempat diluar jam pengawasan.

### **3. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengkajian yang lebih mendalam, ada beberapa hal yang menurut penulis menjadi catatan yang baik guna meningkatkan hasil dari penelitian:

#### **1. Secara teoritis**

Bagi yang membuat penelitian selanjutnya sangat diharapkan sekali untuk lebih komprehensif didalam melakukan penelitian tidak hanya terbatas kepada strategi

supervisi akademik pengawas saja, tetapi juga memuat strategi supervisi manajerial, supervisi administrasi, supervisi lembaga, maupun supervisi konvensional, sehingga guru mempunyai kemampuan yang lengkap didalam melaksanakan standar nasional pendidikan.

## 2. Secara praktis

### a. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Murung Raya

Diharapkan untuk terus memberikan dukungan dan mengembangkan program-program pembinaan yang dilakukan oleh pengawas agar guru-guru bisa meningkatkan kualitas diri dan berdampak kepada kualitas murid.

### b. Bagi pengawas sekolah

Diharapkan lebih bisa mengembangkan strategi-strategi yang lebih baik lagi didalam pengembangan dan pembinaan guru disekolah binaan

### c. Bagi kepala sekolah SMPN 2 Murung

Diharapkan agar bisa menjalin kerjasama yang baik dan solid dengan seluruh warga sekolah, serta bisa melakukan pembinaan guru secara maksimal

### d. Bagi guru binaan

Diharapkan bisa mengembangkan diri lebih baik seperti motivasi yang tinggi, berinovasi secara sungguh-sungguh serta bisa melakukan supervisi kepada diri sendiri